

PT Mandiri Utama Finance

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements as of December 31, 2025

and for the year then ended

with independent auditor's report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

PT Mandiri Utama Finance

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dapot Parasian Sukoco Sinaga
Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Alamat Rumah : Jl. Perjuangan No. 16
Kebon Jeruk, 11530
Nomor Telepon : (021) 527 8038
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance;
2. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Mandiri Utama Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mandiri Utama Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

PT Mandiri Utama Finance

I, the undersigned:

Name : Dapot Parasian Sukoco Sinaga
Office address : Menara Mandiri I Lt. 26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Domicile address : Jl. Perjuangan No.16
Kebon Jeruk, 11530
Phone number : (021) 527 8038
Title : Director

Declare that:

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance;*
2. *The Financial Statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Financial statements of PT Mandiri Utama Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *I am responsible for PT Mandiri Utama Finance's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 4 Februari 2026 / Jakarta, February 4, 2026

 atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the board of Directors 


E02F2ANX233938162
Dapot Parasian Sukoco Sinaga
Direktur / Director

PT Mandiri Utama Finance
Menara Mandiri I 26-27th floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
Tel. (62-21) 527 8038
Fax. (62-21) 527 8039
www.mandiriutamafinance.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8-122	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Mandiri Utama Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/III/2026

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Mandiri Utama Finance*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah dan piutang sewa pembiayaan

Penjelasan atas hal audit utama:

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5, 6 dan 7 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah dan piutang sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp405.547 juta, Rp36.591 juta dan Rp7.903 juta. Informasi kebijakan akuntansi material atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 2c dalam laporan keuangan terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses of consumer financing receivables, sharia financing receivables and finance lease receivables

Description of key audit matter:

As described in Note 5, 6, and 7 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2025, the allowance for impairment of consumer financing receivables, sharia financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp405,547 million, Rp36,591 million and Rp7,903 million, respectively. The material accounting policies information of allowance for impairment losses on financial assets are disclosed in Note 2c to the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Penjelasan atas hal audit utama: (lanjutan)

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan tersebut di atas, memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi mencakup penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, dan penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai, termasuk faktor ekonomi makro berorientasi masa depan.

Karena penentuan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah dan piutang sewa pembiayaan melibatkan pertimbangan dan estimasi signifikan dari manajemen dan nilai tercatat yang signifikan, maka hal ini adalah hal audit utama bagi kami.

Respons audit:

Kami melakukan pengujian pengendalian utama atas proses pemberian, pencatatan dan pengawasan piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah dan piutang sewa pembiayaan. Kami memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, serta melakukan validasi atas model pencadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dan dasar dan menilai kewajaran atas asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Kami menguji segmentasi kredit dan tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Perusahaan untuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses of consumer financing receivables, sharia financing receivables and finance lease receivables (continued)

Description of key audit matter: (continued)

Determination of allowance for impairment losses of the above-mentioned financial assets requires judgement and subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment loss calculation models, including forward-looking macroeconomic factors.

Because the determination for allowance for impairment losses on consumer financing receivable, sharia financing receivables and finance lease receivables involves significant judgements and estimates from the management and the carrying amount are significant, it is a key audit matter for us.

Audit response:

We tested the key controls over the process of origination, recording and monitoring of the consumer financing receivables, sharia financing receivables and finance lease receivables origination. We obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies and performed validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases, and assessed reasonableness of assumptions used by the Company in calculating the allowance for impairment losses. We tested the credit segmentation and classification into the three-stage credit quality of financing portfolios in accordance with staging criteria developed by the Company for consumer financing receivables and finance lease receivables.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Kami membandingkan pengalaman historis dengan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian berorientasi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

Kami memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio. Kami menilai apakah pengungkapan dalam laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit. Kami melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses of consumer financing receivables, sharia financing receivables and finance lease receivables (continued)

Audit response: (continued)

We compared historical experience with the current circumstances and the recent losses incurred in the portfolios, and assessed the reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for consumer financing receivables and finance lease receivables.

We checked the accuracy of the calculation of allowance for impairment losses amount by recalculating the impairment assessment for the entire portfolio. We assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Company's exposures to credit risk. We involved our auditor's internal experts to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2025 (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Other information (continued)

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00024/2.1505/AU.1/09/1681-3/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

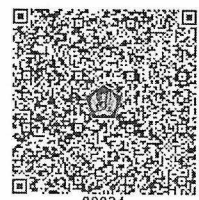
KAP Purwanto Susanti dan Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1681/Public Accountant Registration No. AP. 1681

4 Februari 2026/February 4, 2026



00024

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank	472.272.317.784	4,27	410.618.078.737	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)		5,27		Consumer financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Pihak ketiga	15.572.162.742.409		12.427.497.293.985	Third party
Pihak berelasi	523.891.871		750.151.688	Related party
Piutang pembiayaan syariah (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)		6		Sharia financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Pihak ketiga	1.727.201.078.767		1.385.874.866.411	Third party
Piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)	393.403.275.258	7	257.990.621.916	Finance lease receivables (net of allowance for impairment losses)
Piutang lain-lain	156.557.491.432	8	171.792.084.261	Other receivables
Beban dibayar di muka	61.773.172.331	9	54.253.460.552	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	78.877.531.352	10d	87.223.399.183	Deferred tax assets
Aset tetap dan aset tak berwujud (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp202.154.398.161) (2024: Rp170.467.071.406))	98.856.082.413	11	64.848.375.509	Fixed assets and intangible assets (net of accumulated depreciation of Rp202,154,398,161) (2024: Rp170,467,071,406))
Aset hak-guna		12,27		Right-of-use assets
Pihak ketiga	79.658.130.700		94.212.082.082	Third party
Pihak berelasi	19.915.700.612		29.873.550.918	Related party
Aset lain-lain	20.950.585.018	13	64.677.899.628	Other assets
TOTAL ASET	18.682.151.999.947		15.049.611.864.870	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha		14,27		Trade payables
Pihak ketiga	392.803.181.187		310.154.782.318	Third parties
Pihak berelasi	33.006.937		47.781.877	Related parties
Utang lain-lain		15,27		Other payables
Pihak ketiga	39.275.651.413		75.840.036.068	Third parties
Pihak berelasi	28.322.495.567		25.384.176.037	Related parties
Utang pajak	53.170.816.160	10a	65.768.607.809	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar		16,27		Accrued expenses
Pihak ketiga	177.154.267.683		137.234.977.604	Third parties
Pihak berelasi	17.362.263.625		11.170.467.973	Related parties
Pinjaman yang diterima		17,27		Borrowings
Pihak ketiga	8.379.880.904.905		8.183.189.691.701	Third parties
Pihak berelasi	7.446.926.085.012		4.493.520.038.995	Related parties
Liabilitas sewa		18,27		Lease liabilities
Pihak ketiga	20.487.690.145		30.538.844.793	Third parties
Pihak berelasi	17.576.251.820		29.873.550.918	Related party
Liabilitas imbalan kerja karyawan	224.650.394.198	19	205.906.603.840	Employee benefits obligations
Liabilitas derivatif	2.668.350.675	20	-	Derivative payable
TOTAL LIABILITAS	16.800.311.359.327		13.568.629.559.933	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham		21		Share capital
nilai nominal Rp100 per saham				par value Rp100 per share
Modal dasar - 5.000.000.000 lembar saham				Authorised capital - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.000.000.000 lembar saham	500.000.000.000		500.000.000.000	Issued and fully paid up capital - 5,000,000,000 ordinary shares
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	15.887.268.564	19	9.328.095.578	Remeasurement of employee benefits obligation - net
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	(5.476.626.225)	20	-	Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedge - net
Laba ditahan		21		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	100.000.000.000		100.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.271.429.998.281		871.654.209.359	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	1.881.840.640.620		1.480.982.304.937	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	18.682.151.999.947		15.049.611.864.870	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2025	Catatan/ Notes	2024
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen			22a,27	Consumer financing
Pihak ketiga	2.741.880.379.702			Third parties
Pihak berelasi	58.820.697			Related parties
Pembiayaan syariah			22b	Sharia financing
Pihak ketiga	371.457.742.800			Third parties
Sewa pembiayaan			22c	Finance leases
Pihak ketiga	61.759.162.120			Third parties
Bunga dan marjin			22d,27	Interest and margin
Pihak ketiga	777.377.533			Third parties
Pihak berelasi	4.684.671.511			Related parties
Lain-lain			22e	Others
Pihak ketiga	493.338.439.432			Third parties
Total pendapatan	3.673.956.593.795			Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan			24,27	Salaries and benefits
Pihak ketiga	(560.745.468.297)			Third parties
Pihak berelasi	(23.940.257.169)			Related parties
Umum dan administrasi			25,27	General and administrative
Pihak ketiga	(400.873.578.016)			Third parties
Pihak berelasi	(9.957.850.306)			Related parties
Beban keuangan			23,27	Finance charges
Pihak ketiga	(610.363.480.338)			Third parties
Pihak berelasi	(409.081.770.720)			Related parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Pembiayaan konsumen	(753.762.328.420)		5	Consumer financing
Pembiayaan syariah	(65.459.190.041)		6	Sharia financing
Sewa pembiayaan	(9.473.436.270)		7	Finance lease
Pemasaran	(150.086.574.549)		26	Marketing
Lain-lain	(158.471.383.299)		26	Others
Total beban	(3.152.215.317.425)			Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	521.741.276.370			INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(1.092.409.809)	22d		FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	520.648.866.561			INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(120.873.077.639)	10b		INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	399.775.788.922			INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items will not be reclassified to profit or loss:
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	8.409.196.136	19	5.914.178.495	Remeasurement of employee benefit's obligations
Pajak penghasilan terkait	(1.850.023.150)	10d	(1.301.119.269)	Related income tax
	6.559.172.986		4.613.059.226	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items will be reclassified to profit or loss:
Bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	(7.021.315.673)	20	-	Effective portion of loss on hedging instruments in a cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	1.544.689.448	10d	-	Related income tax
	(5.476.626.225)		-	
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	1.082.546.761		4.613.059.226	Other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	400.858.335.683		305.005.589.664	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

				Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ <i>Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedge - net</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>			
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Remeasurement of employee benefits obligations - net</i>		Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 31 Desember 2023		500.000.000.000	4.715.036.352	-	49.152.828.429	833.033.882.775	1.386.901.747.556	Balance at December 31, 2023
Dividen saham tunai	21	-	-	-	-	(210.925.032.283)	(210.925.032.283)	Cash stock dividends
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	300.392.530.438	300.392.530.438	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	19	-	4.613.059.226	-	-	-	4.613.059.226	Remeasurement of employee benefit obligations - net
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	-	50.847.171.571	(50.847.171.571)	-	Appropriated retained earnings
Saldo 31 Desember 2024		500.000.000.000	9.328.095.578	-	100.000.000.000	871.654.209.359	1.480.982.304.937	Balance at December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	399.775.788.922	399.775.788.922	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	19	-	6.559.172.986	-	-	-	6.559.172.986	Remeasurement of employee benefit obligations - net
Kerugian bersih atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	20	-	-	(5.476.626.225)	-	-	(5.476.626.225)	Net loss on derivative instrument for cash flow hedge
Saldo 31 Desember 2025		500.000.000.000	15.887.268.564	(5.476.626.225)	100.000.000.000	1.271.429.998.281	1.881.840.640.620	Balance at December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2025	Catatan/ Notes	2024
ARUS KAS DARI				
AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM
				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen:				Cash received from customers:
Pembiayaan konsumen	21.765.538.229.085			Consumer financing
Premi asuransi	912.266.624.367			Insurance premiums
Penalti	79.921.065.672			Penalty
Bunga dan marjin	4.369.669.568			Interest and margin
Penerimaan terkait pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	12.206.677.559.976			Cash received from joint financing without recourse
Penerimaan lain-lain	223.276.692.576			Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(22.956.354.051.004)			Payments to vehicle dealers
Pembayaran beban keuangan	(993.724.313.843)			Payments for financial charges
Pembayaran gaji dan tunjangan	(1.053.112.465.868)			Payments for salaries and allowances
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	(11.601.123.387.249)			Joint financing without recourse
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(652.065.925.810)			Payments to insurance companies
Pembayaran beban umum dan administrasi	(489.434.621.890)			Payments for general and administrative expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(137.297.159.319)			Payments for corporate income tax
Pembayaran terkait fidusia	(56.407.581.250)			Payments for fiduciary
Pembayaran beban pemasaran	(108.383.012.340)			Payments for marketing expenses
Pengeluaran untuk lain-lain	(119.425.607.366)			Others
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(2.975.278.284.695)		Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud		(49.401.394.860)		Purchases of fixed assets and intangible assets
Penjualan aset tetap	131.864.865		11	Sales of fixed assets
Pembayaran atas aset hak-guna	(21.944.472.224)			Payment of right-of-use-assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(71.214.002.219)		Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2025	Catatan/ Notes	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	10.288.778.792.087			9.622.557.250.185 Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(7.157.167.729.450)			(5.209.548.538.273) Payments of borrowings
Pembayaran dividen	-		21	(210.925.032.283) Payments of dividends
Pembayaran liabilitas sewa	(23.464.536.676)		18	(17.634.716.539) Payments of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	3.108.146.525.961			4.184.448.963.090 Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN KAS DI BANK	61.654.239.047			39.354.337.002 NET INCREASE CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN	410.618.078.737			371.263.741.735 CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN	472.272.317.784		4	410.618.078.737 CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalent consist of:
Kas	16.693.169.062			20.864.166.346 Cash on hand
Kas pada bank	455.579.148.722			389.753.912.391 Cash in banks
JUMLAH KAS DAN KAS DI BANK	472.272.317.784		4	410.618.078.737 TOTAL CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, No. 01 pada tanggal 4 November 2024, tentang perubahan pasal deviden interim. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0207811 Tahun 2024 tanggal 5 November 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh ijin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Perusahaan memperoleh izin pembukaan unit usaha syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-36/NB.223/2018 tanggal 27 April 2018. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan pembiayaan syariah.

1. GENERAL

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on January 21, 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated January 26, 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 01 dated November 4, 2024, regarding changes of interim dividend article. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0207811 Year 2024 dated November 5, 2024.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. Investment financing*
- b. Working capital financing*
- c. Multi purpose financing*
- d. Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.*

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated June 25, 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities and finance lease.

The Company obtained a business license for sharia consumer financing as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-36/NB.223/2018 dated April 27, 2018. With this license, the Company is allowed to engage in sharia consumer financing.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 164 jaringan yang terdiri dari kantor cabang dan selain kantor cabang pada tahun 2025 (2024:164 jaringan) (tidak diaudit) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	-
Komisaris :	-
Komisaris Independen :	Kusman Yandi
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	-
Direktur :	Dapot Parasian S. Sinaga ⁹⁾
Direktur :	-
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>	
Ketua :	KH.Abdul Ghofarrozin
Anggota :	M. Ziyadulhaq
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Kusman Yandi
Anggota :	Zakaria Halim
Anggota :	Ary Andana
Anggota :	Yulida Sondang Marbun ¹⁰⁾
Anggota :	-
Anggota :	-

¹⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 24 Maret 2025

²⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 22 Maret 2025

³⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 16 Februari 2025

⁴⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 27 Maret 2025

⁵⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 1 Mei 2025

⁶⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 24 Maret 2025

⁷⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 22 Maret 2025

⁸⁾ Mengundurkan diri efektif pada tanggal 31 Oktober 2025

⁹⁾ Efektif sejak 5 Agustus 2025

¹⁰⁾ Efektif sejak 1 April 2025

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan masing-masing memiliki 9.021 dan 9.151 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan pemegang saham Perusahaan sebesar 99,99%. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Danantara Asset Management (Persero).

1. GENERAL (continued)

The Company's registered office is located in Menara Mandiri I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 164 networks which consist of branches and other networks in 2025 (2024:164 networks) (unaudited) located in number of cities throughout Indonesia.

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
<u>Board of Commissioners</u>		
Alexander Diplo Paris :	-	President Commissioner
Yunimar Situmorang ¹⁾ :	-	Commissioner
Erida ²⁾ :	-	Independent Commissioner
Kusman Yandi :	-	
<u>Board of Directors</u>		
Stanley Setia Atmadja ³⁾ :	-	President Director
Rully Setiawan ⁴⁾ :	-	Director
Rita Mustika Ruchtje ⁵⁾ :	-	Director
<u>Sharia Supervisory Board</u>		
KH.Abdul Ghofarrozin :	-	Chairman
M. Ziyadulhaq :	-	Member
<u>Audit Committee</u>		
Kusman Yandi :	-	Chairman
Alexander Diplo Paris :	-	Member
Yunimar Situmorang ⁶⁾ :	-	
Erida ⁷⁾ :	-	Member
Zakaria Halim :	-	Member
Rahmat Aziz ⁸⁾ :	-	Member
Ary Andana :	-	Member

¹⁾ Effective resigned on March 24, 2025

²⁾ Effective resigned on March 22, 2025

³⁾ Effective resigned on February 16, 2025

⁴⁾ Effective resigned on March 27, 2025

⁵⁾ Effective resigned on May 1, 2025

⁶⁾ Effective resigned on March 24, 2025

⁷⁾ Effective resigned on March 22, 2025

⁸⁾ Effective resigned on October 31, 2025

⁹⁾ Effective since on August 5, 2025

¹⁰⁾ Effective since on April 1, 2025

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 9,021 and 9,151 employees (unaudited).

The direct holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which is the Company's shareholder of 99.99%. The ultimate holding entity of the Company is PT Danantara Asset Management (Persero).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas mencakup kas dan kas pada bank, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies applied by the Company in the preparation of its financial statements as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting except as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash include cash on hand and cash in banks, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements December 31, 2025, are consistent with those of the previous financial year.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2025 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran

Perusahaan telah menganalisa penerapan standar akuntansi di atas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, liabilitas derivatif, dan utang lain-lain.

c.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2025:

- Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and does not have significant impact to the financial statements.

c. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hands and cash in banks, consumer financing receivables, sharia financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, borrowings, accrued expenses, derivative payable other payables.

c.1. Classification

In accordance with PSAK 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortised cost;
- Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as of FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A financial assets measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as of FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolio where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated as FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan (lanjutan):

- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers (continued):

- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 109 classification should be consistent with how asset portfolio are segregated and reported to senior management;*

- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*

- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. If assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

The Targeting Operating Model for PSAK 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Company as of fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished. (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as of fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as measured at amortised cost and financial liabilities measured at amortised cost.

Measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

At initial recognition, financial liability at amortised cost measured at fair value plus transaction costs (if any). Those transaction costs are amortised over the lifetime of the instrument based on effective interest rate method and recognised as part of interest expense.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c.2. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification (continued)

Measurement (continued)

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

c.2. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.2. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukkan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

c.3. Modifikasi aset keuangan

Perusahaan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perusahaan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perusahaan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.2. Derecognition (continued)

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

c.3. Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty
- Significant change in the interest rate
- Change in the loan currency

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perusahaan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

c.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan pihak lawan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.3. Modification of financial assets (continued)

The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition of financial assets.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

c.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if and only if, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the counterparty.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan

c.5. Impairment of financial assets

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Expected Credit Losses (ECL) are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a) Probability of Default ("PD")

a) Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

b) Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan.

c) Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

b) Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets.

c) Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan lebih dari 30 hari ("DPD") dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok, aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses aset tarikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are more than 30 days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due, are written off and has been proceed as repossessed assets.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under PSAK 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c.5. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah umur kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

c.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the the contractual term of the financial asset.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

c.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

c.6. Fair value measurement (continued)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

d. Kas dan kas di bank

d. Cash on hands and cash in banks

Kas mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

Cash include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

f. Piutang pembiayaan syariah

Piutang pembiayaan murabahah

Kontrak Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui sebagai aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transactions costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 (one hundred eighty) days. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

f. Sharia financing receivables

Murabahah financing receivables

Murabahah contract is sell-buy goods contract with selling price amounted to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised as financial assets measured at amortised cost.

Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan syariah (lanjutan)

Piutang ijarah

Ijarah adalah akad sewa antara pihak yang menyewakan aset ijarah dengan penyewa atau antara penerima jasa dengan pihak yang memberikan jasa untuk mempertukarkan manfaat.

g. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaannya pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

h. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Sharia financing receivables (continued)

Ijarah receivables

Ijarah is the lease contract between the party who rents out the ijarah assets and the lessee/beneficiary of the goods or between the recipient of service and the party who provide the service to exchange benefits.

g. Finance lease receivables

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated at net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Pembiayaan bersama (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode *expected credit losses* (Catatan 2c).

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap, aset tak berwujud dan penyusutan

Aset tetap dan aset tak berwujud diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Furniture and office equipments
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles
Software	4 tahun/years	Software

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Joint financing (continued)

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

i. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the expected credit losses methodology (Note 2c).

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed assets, intangible assets and depreciation

Fixed assets and intangible assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective asset account when completed and ready to use.

Depreciation on assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap, aset tak berwujud dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.

Apabila aset tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets, intangible assets and depreciation (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of assets is recognised in the profit or loss.

When the carrying amount of a asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank dan lembaga keuangan lainnya dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Borrowings

Borrowings represent funds received from banks and other financial institutions with a repayment obligation in accordance with the terms of the borrowing agreement.

At initial measurement, borrowings are measured at fair value less transaction costs that are directly attributable to the acquisition/issuance of the borrowings. Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost.

m. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Karena undang-undang ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis when the benefits liable to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and applicable Labor Law.

Since the labor law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under this labor law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas jangka panjang lainnya

Liabilitas jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbalan.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Other long-term benefit liabilities

Other long-term employment benefit obligations consist of paid leave.

The entitlement of these benefits are provided to the employees if employees work until reaching the completion of a minimum certain service period. The estimated costs for these benefits are accrued over the period of employment of respective employee calculated using similar methodology used for defined benefit pension plans but is simpler. These obligations are calculated annually by qualified independent actuaries.

Termination benefits

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary resignation in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary resignation, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK 224 "Related Party Disclosures".

The Company considers the following as its related parties:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban keuangan" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinalti diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with related parties (continued)

In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK 224, "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

Transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

p. Income and expense recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "financial charges" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.

Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Late charges and penalty income are recognised when the realisation in certain. Bank interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.

Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif, pertukaran (*swap*) mata uang asing dan tingkat suku bunga, sebagai bagian dari aktivitas manajemen untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga atas pinjaman Perseroan. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently re-measured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency and interest rate swaps as part of its management activities to manage risks of foreign currency and interest rate on the Company's bank loan. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging Instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.

The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomik' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang aktuasi digunakan oleh Perseroan melindungi nilai sejumlah kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktuasi digunakan oleh Perseroan untuk melindungi sejumlah kuantitas item lindung nilai.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai "penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi komprehensif ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada "penghasilan komprehensif lain" dan direklasifikasi ke laba rugi ketika item yang diindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Derivative financial instruments (continued)

A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of hedged item.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualified as cash flow hedges are recognized in "other comprehensive income" and reported to equity. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit.

When the hedging instrument expires or is sold, terminated, exercised or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the "other comprehensive income" and is subsequently transferred to profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases transaction (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and leases liabilities as separate accounts in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements:

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2n).

c. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

a. Allowance for impairment losses (continued)

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2n).

c. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

c. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Seluruh opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perusahaan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

d. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Biaya perolehan aset disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset seperti diungkapkan pada Catatan 2k. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

c. Determining lease term (continued)

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

All extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The costs of assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these assets as disclosed in Note 2k. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

e. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

f. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2m).

g. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

e. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

f. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2m).

g. Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah		
Kas	16.693.169.062	20.864.166.346
Kas pada bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Jago Tbk	11.595.918.532	5.414.005.277
PT Bank Permata Tbk	10.651.473.303	15.796.040.265
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.620.062.413	11.648.846.016
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	6.763.572.568	5.297.923.623
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	6.477.213.106	7.415.100.596
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.123.762.708	3.756.900.866
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.441.457.920	2.512.884.697
PT Bank Pembangunan Daerah		
Daerah Istimewa Yogyakarta	4.764.033.006	4.917.407.464
PT Bank Resona Perdania	3.356.787.859	1.688.630.079
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.323.771.798	1.859.341.345
PT Bank Seabank Indonesia	2.914.645.638	127.003.650
PT Bank Shinhan Indonesia	2.698.562.017	2.688.323.566
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.571.898.412	2.607.278.776
PT Bank DKI	1.571.884.821	980.308.925
PT Bank China Construction		
Bank Indonesia Tbk	1.354.878.858	1.325.594.233
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.266.204.688	1.256.537.153
PT Bank Mega Tbk	1.181.226.819	3.319.893.406
PT Bank Oke Indonesia Tbk	797.076.675	768.051.523
PT Bank CTBC Indonesia	360.342.378	410.731.346
PT Bank of India Indonesia Tbk	182.897.061	-
PT Bank BCA Syariah	122.277.679	107.573.188
PT Bank Victoria International Tbk	90.565.100	401.541.125
PT Bank KEB Hana Indonesia	86.665.383	81.029.414
PT Bank HSBC Indonesia	80.240.000	120.690.000
PT Bank UOB Indonesia	58.535.754	59.128.962
PT Bank Bumi Arta Tbk	45.402.687	168.994.206
PT Bank QNB Indonesia Tbk	11.976.385	7.748.557
J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	4.913.579	531.987
PT Super Bank Indonesia Tbk	1.980.533	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.190.000	1.950.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	2.050.740
Subtotal	83.521.417.680	74.742.040.985
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	322.618.784.483	243.507.669.277
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	26.957.258.154	64.989.239.784
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.825.444.436	2.799.364.953
PT Bank Mandiri Taspen	6.589.834.904	3.649.321.001
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.409.065	66.276.391
Subtotal	372.057.731.042	315.011.871.406
Total	472.272.317.784	410.618.078.737

4. CASH ON HANDS AND CASH IN BANKS

Rupiah	
Cash on hand	
Cash in banks	
Third parties	
PT Bank Jago Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah	
Daerah Istimewa Yogyakarta	
PT Bank Resona Perdania	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Seabank Indonesia	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank DKI	
PT Bank China Construction	
Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank of India Indonesia Tbk	
PT Bank BCA Syariah	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Bumi Arta Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch	
PT Super Bank Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
Subtotal	
Related parties (Note 27)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri Taspen	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Subtotal	
Total	

Kisaran tingkat suku bunga giro pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The range of interest rates for current accounts as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Giro	0,00%-2,00%	1,00%-2,00%

Current accounts

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			Consumer financing receivables - gross:
Pihak ketiga	41.982.626.229.750	37.137.362.861.282	Third parties
Pihak berelasi	853.370.606	1.742.097.470	Related parties
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(8.861.166.999.218)	(8.132.493.856.059)	Unearned income on consumer financing
	33.122.312.601.138	29.006.611.102.693	
Dikurangi:			Less:
Bagian pembiayaan bersama - neto	(17.144.078.652.452)	(16.100.279.714.236)	Joint financing portion - net
	15.978.233.948.686	12.906.331.388.457	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(405.547.314.406)	(478.083.942.784)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.572.686.634.280	12.428.247.445.673	Consumer financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All consumer financing contracts provided by the Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 6-90 bulan dan 4-87 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles as of December 31, 2025 and 2024 ranged between 6-90 months and 4-87 months, respectively.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2025 dan 2024 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of December 31, 2025 and 2024 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2025	-	14.802.076.743.268	2025
2026	16.201.776.897.397	10.634.093.412.778	2026
2027	12.069.866.210.151	6.778.423.765.187	2027
2028	7.952.618.573.865	3.717.528.372.792	2028
2029	4.292.631.286.052	1.199.716.074.553	2029
2030 dan sesudahnya	1.466.586.632.891	7.266.590.174	2030 and later
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	41.983.479.600.356	37.139.104.958.752	Total consumer financing receivables - gross

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Kisaran suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Mobil	2,76% - 27,07%	4,93% - 27,52%
Sepeda motor	9,25% - 61,60%	19,86% - 62,63%

Car
Motorcycle

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	38.897.543.040.454	33.431.866.734.978
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	2.555.378.732.471	3.115.341.188.906
91 - 120 hari	165.181.296.406	232.035.180.843
121 - 180 hari	365.376.531.025	359.861.854.025
Total	41.983.479.600.356	37.139.104.958.752

Current
Overdue:
1 - 90 days
91 - 120 days
121 - 180 days

Total

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying value of consumer financing receivables classified as amortised cost by stages for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	12.392.021.299.600	229.750.214.491	284.559.874.366	12.906.331.388.457	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	13.078.297.962	(12.316.740.803)	(761.557.159)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(171.137.258.677)	171.427.738.246	(290.479.569)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(183.644.884.469)	(8.429.607.519)	192.074.491.988	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	12.050.317.454.416	380.431.604.415	475.582.329.626	12.906.331.388.457	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(5.065.866.878.549)	(186.138.077.711)	546.080.345.790	(4.705.924.610.470)	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.082.873.234.884	58.074.919.091	67.573.267.266	10.208.521.421.241	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.586.036.399.560)	(16.204.510.791)	(2.154.383.393)	(1.604.395.293.744)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(826.298.956.798)	(826.298.956.798)	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	15.481.287.411.191	236.163.935.004	260.782.602.491	15.978.233.948.686	Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	8.599.045.288.492	181.452.314.648	166.727.112.525	8.947.224.715.665	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	8.905.661.726	(8.407.688.279)	(497.973.447)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(132.582.006.833)	132.680.244.966	(98.238.133)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(133.748.979.550)	(3.319.344.788)	137.068.324.338	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	8.341.619.963.835	302.405.526.547	303.199.225.283	8.947.224.715.665	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(3.644.510.932.487)	(149.567.833.436)	481.903.430.070	(3.312.175.335.853)	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.854.583.433.435	92.856.025.878	147.149.536.017	9.094.588.995.330	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.159.671.165.183)	(15.943.504.498)	(3.611.648.254)	(1.179.226.317.935)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(644.080.668.750)	(644.080.668.750)	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	12.392.021.299.600	229.750.214.491	284.559.874.366	12.906.331.388.457	Balance end of year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	478.083.942.784	321.861.667.943	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	753.762.328.420	800.302.943.591	Allowance made during the year
Penghapusan piutang	(826.298.956.798)	(644.080.668.750)	Receivables written-off
Saldo akhir	405.547.314.406	478.083.942.784	Ending balance

	31 Desember/December 31, 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	308.272.960.194	55.296.550.302	114.514.432.288	478.083.942.784	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	333.712.798	(314.558.398)	(19.154.400)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(33.717.983.745)	33.758.313.033	(40.329.288)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(71.313.851.789)	(3.056.614.619)	74.370.466.408	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	203.574.837.458	85.683.690.318	188.825.415.008	478.083.942.784	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(79.710.895.689)	(48.157.777.171)	713.102.026.583	585.233.353.723	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	159.853.179.458	13.059.640.686	27.024.090.220	199.936.910.364	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(27.970.461.917)	(2.606.323.895)	(831.149.855)	(31.407.935.667)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(826.298.956.798)	(826.298.956.798)	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	255.746.659.310	47.979.229.938	101.821.425.158	405.547.314.406	Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	201.406.259.345	47.262.278.490	73.193.130.108	321.861.667.943	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	346.104.555	(323.481.845)	(22.622.710)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(29.723.461.757)	29.739.793.321	(16.331.564)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(53.770.479.230)	(1.245.629.916)	55.016.109.146	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	118.258.422.913	75.432.960.050	128.170.284.980	321.861.667.943	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(9.459.523.497)	(42.257.340.790)	572.425.179.876	520.708.315.589	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	219.072.209.300	24.639.528.956	59.372.749.478	303.084.487.734	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(19.598.148.522)	(2.518.597.914)	(1.373.113.296)	(23.489.859.732)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(644.080.668.750)	(644.080.668.750)	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	308.272.960.194	55.296.550.302	114.514.432.288	478.083.942.784	Balance end of year

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

All consumer financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp10.735.525.992.879 dan Rp10.878.410.720.775.

As of December 31, 2025 and 2024, total consumer financing receivables pledged as collateral for borrowings as disclosed in Note 17 amounted to Rp10,735,525,992,879 and Rp10,878,410,720,775.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Piutang pembiayaan syariah - bruto:		
Pihak ketiga - murabahah	9.487.289.334.533	8.103.178.168.706
Pihak ketiga - ijarah	163.788.158.488	36.213.232.775
Dikurangi:		
Marjin murabahah yang belum diakui	(1.632.681.349.939)	(1.514.014.675.749)
Marjin ijarah yang belum diakui	(38.726.087.356)	(8.906.445.821)
	7.979.670.055.726	6.616.470.279.911
Dikurangi:		
Bagian pembiayaan bersama - neto	(6.215.878.293.403)	(5.180.170.999.165)
	1.763.791.762.323	1.436.299.280.746
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai - murabahah	(35.706.568.572)	(49.866.004.371)
Cadangan kerugian penurunan nilai - ijarah	(884.114.984)	(558.409.964)
Piutang pembiayaan syariah - neto	1.727.201.078.767	1.385.874.866.411

6. SHARIA FINANCING RECEIVABLES

Sharia financing receivables - gross:	
Third parties - murabahah	
Third parties - ijarah	
Less:	
Unearned margin murabahah	
Unearned margin ijarah	
Less:	
Joint financing portion - net	
Less:	
Allowance for impairment losses - murabahah	
Allowance for impairment losses - ijarah	
Sharia financing receivables - net	

Seluruh kontrak pembiayaan syariah yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All sharia financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan syariah yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 9-87 bulan dan 9-84 bulan.

The period of sharia financing contracts for motor vehicles as of December 31, 2025 and 2024 ranged between 9-87 months and 9-84 months, respectively.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan syariah - bruto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of sharia financing receivables - gross balance as of December 31, 2025 and 2024 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Year
<u>Tahun</u>			
2025	-	2.842.934.524.888	2025
2026	3.423.654.263.253	2.280.806.030.023	2026
2027	2.760.455.324.587	1.658.840.512.450	2027
2028	1.956.135.617.122	1.001.117.965.783	2028
2029	1.124.141.836.232	353.815.116.580	2029
2030 dan sesudahnya	386.690.451.827	1.877.251.757	2030 and later
Piutang pembiayaan - syariah neto	9.651.077.493.021	8.139.391.401.481	Sharia financing receivables - net

Kisaran tingkat pendapatan marjin efektif yang dikenakan kepada nasabah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The range of effective yield margin charged to customers as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Mobil	4,96% - 23,02%	8,03% - 21,80%	Car
Sepeda motor	20,13% - 44,59%	21,19% - 46,87%	Motorcycle

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Analisa umur piutang pembiayaan syariah - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	9.127.880.148.187	7.682.600.105.736
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	336.469.137.659	348.451.684.600
91 - 120 hari	22.647.132.129	25.531.307.721
121 - 180 hari	164.081.075.046	82.808.303.424
Total	9.651.077.493.021	8.139.391.401.481

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	50.424.414.335	42.852.278.570
Penyisihan selama tahun berjalan	65.459.190.041	103.022.966.488
Penghapusan piutang	(79.292.920.820)	(95.450.830.723)
Saldo akhir	36.590.683.556	50.424.414.335

Seluruh piutang pembiayaan syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan syariah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp1.260.936.855.598 dan Rp1.066.513.901.612.

6. SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of sharia financing receivables - gross are as follows:

Current
Overdue:
1 - 90 days
91 - 120 days
121 - 180 days

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Allowance made during the year
Receivables written-off
Ending balance

All sharia financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible sharia financing receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, total sharia financing receivables pledged as collateral for borrowings as disclosed in Note 17 amounted to Rp1,260,936,855,598 and Rp1,066,513,901,612.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Piutang sewa pembiayaan - bruto:		
Pihak ketiga	516.736.875.306	340.975.745.660
Nilai sisa yang terjamin	201.731.925.387	125.505.405.904
	718.468.800.693	466.481.151.564
Dikurangi:		
Pendapatan piutang sewa pembiayaan yang belum diakui	(115.430.507.381)	(79.487.461.984)
Simpanan jaminan	(201.731.925.387)	(125.505.405.904)
	401.306.367.925	261.488.283.676
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.903.092.667)	(3.497.661.760)
Piutang sewa pembiayaan - neto	393.403.275.258	257.990.621.916

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

Finance lease receivables - gross:	
Third parties	
Guaranteed residual value	
Less:	
Unearned income on finance lease	
Security deposit	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Finance lease receivables - net	

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor per 31 Desember 2025 dan 2024 berkisar antara 12-63 bulan dan 6-60 bulan.

The period of financing contracts for motor vehicles as of December 31, 2025 and 2024 ranged between 12-63 months and 6-60 months, respectively.

Angsuran dari saldo piutang sewa pembiayaan konvensional - bruto per 31 Desember 2025 dan 2024 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Instalments of financial lease receivables - gross balance as of December 31, 2025 and 2024 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	Year
Tahun			
2025	-	141.284.567.240	2025
2026	224.573.675.955	98.851.125.052	2026
2027	160.261.493.892	64.905.187.939	2027
2028	91.022.634.611	28.350.180.969	2028
2029	33.739.397.679	7.584.684.460	2029
2030 dan sesudahnya	7.139.673.169	-	2030 and later
Total piutang sewa pembiayaan - neto	516.736.875.306	340.975.745.660	Total Finance lease receivables - net

Kisaran suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 11,00% dan 17,51% - 27,00%.

The range of effective interest rates charged to customers as of December 31, 2025 and 2024 are 11.00% and 17.51% - 27.00%, respectively.

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of finance lease receivables - gross are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	467.865.788.331	335.228.592.058	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	39.099.663.784	5.747.153.602	1 - 90 days
91 - 120 hari	4.284.035.539	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	5.487.387.652	-	121 - 180 days
Total	516.736.875.306	340.975.745.660	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The changes in the carrying value of finance lease receivables classified as amortised cost by stages for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	258.946.599.183	2.034.048.427	507.636.066	261.488.283.676	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(2.623.492.164)	2.623.492.164	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(4.787.907.661)	-	4.787.907.661	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	251.535.199.358	4.657.540.591	5.295.543.727	261.488.283.676	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(67.789.387.446)	(2.034.048.426)	4.560.369.297	(65.263.066.575)	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	254.100.563.355	4.528.580.231	5.411.964.233	264.041.107.819	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(53.891.951.632)	-	-	(53.891.951.632)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(5.068.005.363)	(5.068.005.363)	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	383.954.423.635	7.152.072.396	10.199.871.894	401.306.367.925	Balance end of year
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	72.377.092.817	-	-	72.377.092.817	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	72.377.092.817	-	-	72.377.092.817	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(34.461.221.146)	-	-	(34.461.221.146)	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	226.532.424.536	2.034.048.427	507.636.066	229.074.109.029	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(5.501.697.024)	-	-	(5.501.697.024)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	-	-	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	258.946.599.183	2.034.048.427	507.636.066	261.488.283.676	Balance end of year

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2025	2024		
Saldo awal	3.497.661.760	876.958.523		Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	9.473.436.270	2.620.703.237		Allowance made during the period
Penghapusan piutang	(5.068.005.363)	-		Receivables written-off
Saldo akhir	7.903.092.667	3.497.661.760		Ending balance

31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	2.971.570.576	350.532.133	175.559.051	3.497.661.760	Balance beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)					Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(455.456.718)	455.456.718	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1.625.639.849)	-	1.625.639.849	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	890.474.009	805.988.851	1.801.198.900	3.497.661.760	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	599.777.968	(350.532.133)	4.892.446.309	5.141.692.144	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.194.522.773	721.255.124	1.828.989.963	4.744.767.860	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(413.023.734)	-	-	(413.023.734)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(5.068.005.363)	(5.068.005.363)	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	3.271.751.016	1.176.711.842	3.454.629.809	7.903.092.667	Balance end of year

31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	876.958.523	-	-	876.958.523	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	876.958.523	-	-	876.958.523	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(573.795.726)	-	-	(573.795.726)	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.738.714.466	350.532.133	175.559.051	3.264.805.650	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(70.306.687)	-	-	(70.306.687)	Financial assets derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	-	-	Financial assets written-off
Saldo akhir tahun	2.971.570.576	350.532.133	175.559.051	3.497.661.760	Balance end of year

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

All financial lease receivables as of December 31, 2025 and 2024 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 adalah sejumlah Rp265.254.701.011 dan Rp251.531.454.419.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible financial lease receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, total finance lease receivables pledged as collateral for borrowings as disclosed in Note 17 amounted to Rp265,254,701,011 and Rp251,531,454,419.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Jasa pengelolaan asuransi	107.590.611.775	101.875.060.696
Payment point	41.644.817.554	42.583.546.725
Pinjaman karyawan	5.195.405.320	8.174.246.298
Piutang pajak pasal 21	-	1.908.629.713
Lain-lain	2.126.656.783	17.250.600.829
	156.557.491.432	171.792.084.261

8. OTHER RECEIVABLES

Insurance handling services
Payment point
Employee loans
Tax receivables article 21
Others

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pemeliharaan	58.316.917.673	47.909.098.577
Premi asuransi	996.947.484	3.372.009.150
Sewa	969.395.047	1.050.188.839
Lain-lain	1.489.912.127	1.922.163.986
	61.773.172.331	54.253.460.552

Maintenance
Insurance premium
Rent
Others

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pajak penghasilan badan:		
Pasal 29	33.286.229.522	57.750.845.331
Pajak penghasilan lain-lain:		
Pasal 21	3.835.722.717	-
Pasal 23	1.387.741.225	1.228.938.443
Pasal 4 (2)	1.001.149.605	526.882.887
Pajak Pertambahan Nilai	13.659.973.091	6.261.941.148
Total	53.170.816.160	65.768.607.809

b. (Beban) manfaat pajak penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Kini	(112.648.867.320)	(125.985.731.300)
Hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	(183.676.190)	(9.130.460.601)
Tangguhan	(8.040.534.129)	23.966.968.522
Total	(120.873.077.639)	(111.149.223.379)

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 tersebut di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

10. TAXATION

a. Tax payables

Corporate income taxes:
Article 29
Other income taxes:
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Value added tax
Total

b. Income tax (expense) benefit

Current
Prior year tax examination
Deferred
Total

The above calculation of corporate income tax expense for the year ended December 31, 2025 will be used as basis for filling the Annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax.

The calculation of corporate income tax expense for the year ended December 31, 2024 is same as the Annual Tax Return filed by the Company to the Tax Office.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan	520.648.866.561	411.541.753.817
Pajak dihitung pada tarif pajak	(114.542.750.643)	(90.539.185.840)
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	961.320.633	1.164.339.333
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(7.107.971.439)	(12.643.916.271)
Hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	(183.676.190)	(9.130.460.601)
Beban pajak	(120.873.077.639)	(111.149.223.379)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan	520.648.866.561	411.541.753.817
Koreksi fiskal:		
Beda temporer		
Biaya Penyisihan Kerugian		
Penurunan Nilai	(114.744.898.341)	159.869.479.497
Penyisihan imbalan kerja karyawan	27.152.986.494	25.003.122.023
Promosi	26.352.724.354	(45.373.211.020)
Penyisihan gaji dan tunjangan	23.442.572.999	(30.115.456.792)
Beban sewa	(391.525.552)	(1.276.913.792)
Biaya penyusutan kendaraan	1.640.257.643	833.746.088
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	32.308.961.287	57.472.347.163
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(4.369.639.235)	(5.292.451.515)
Penghasilan kena pajak	512.040.306.210	572.662.415.469
Beban pajak	112.648.867.320	125.985.731.300
Dikurangi:		
Pajak dibayar di muka:		
Pasal 25	(70.753.844.571)	(61.422.090.000)
Pasal 23	(8.608.793.227)	(6.812.795.969)
Utang pajak penghasilan badan	33.286.229.522	57.750.845.331

10. TAXATION (continued)

c. Tax expense

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax expense and the applicable tax rate are as follows:

Income before income tax expense	
Tax calculated at tax rate	
Interest income subject to final tax	
Non-deductible expenses	
Prior year tax examination	
Tax expense	

Reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income is as follows:

Income before income tax expense	
Fiscal corrections:	
Temporary differences	
Allowance for impairment losses	
Provision for employee benefits	
Promotion	
Provision on salary and allowances	
Rent expense	
Depreciation expense of vehicle	
Permanent differences	
Non-deductible expenses	
Interest income subject to final tax	
Taxable income	
Corporate income tax	
Less:	
Prepaid taxes:	
Article 25	
Article 23	
Corporate income tax payable	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan - neto

31 Desember/December 31, 2025				
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan kerja karyawan	46.557.980.285	5.973.657.029	(1.850.023.150)	50.681.614.164
Penyisihan gaji dan tunjangan Promosi	11.155.955.282 (5.746.526.358)	5.157.366.060 5.797.599.358	-	16.313.321.342 51.073.000
Biaya sewa	(115.219.654)	(86.135.622)	-	(201.355.276)
Biaya Penyisihan kerugian penurunan nilai	35.171.285.489	(25.243.877.635)	-	9.927.407.854
Biaya Penyusutan	199.924.139	360.856.681	-	560.780.820
Kerugian bersih atas instrumen derivatif lindung nilai arus kas	-	-	1.544.689.448	1.544.689.448
Total	87.223.399.183	(8.040.534.129)	(305.333.702)	78.877.531.352

Deferred tax assets/(liabilities):
Provision for employee benefits
Provision on salary and allowance
Promotion
Rent expense
Allowance for impairment losses
Depreciation expense
Net loss on derivative instrument for cash flow hedge

Total

31 Desember/December 31, 2024				
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan kerja karyawan	42.358.412.709	5.500.686.845	(1.301.119.269)	46.557.980.285
Penyisihan gaji dan tunjangan Promosi	17.781.355.775 4.235.580.066	(6.625.400.493) (9.982.106.424)	-	11.155.955.282 (5.746.526.358)
Biaya sewa	165.701.380	(280.921.034)	-	(115.219.654)
Biaya Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	35.171.285.489	-	35.171.285.489
Biaya Penyusutan	16.500.000	183.424.139	-	199.924.139
Total	64.557.549.930	23.966.968.522	(1.301.119.269)	87.223.399.183

Deferred tax assets/(liabilities):
Provision for employee benefits
Provision on salary and allowance
Promotion
Rent expense
Allowance for impairment losses
Depreciation expense

Total

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun - tahun mendatang.

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

SPHP Tahun 2021

Pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan telah menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan oleh Kantor Pajak untuk Tahun fiskal 2021. Pada tanggal 19 September 2024, Perusahaan telah mengeluarkan surat pengungkapan ketidakbenaran atas berbagai SPT Tahun fiskal 2021 yaitu sebesar Rp21.276.166.256 dan dicatat di beban lain-lain sebesar Rp12.927.362.986 (Catatan 26) dan di beban pajak penghasilan sebesar Rp8.348.803.270 (Catatan 10b). Pada tanggal 24 September 2024, KPP telah mengeluarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Pajak (SPHP), Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP) atas berbagai jenis pajak dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2021 sebesar Rp438.379.420 dan dicatat di beban lain-lain (Catatan 26).

SP2DK Tahun 2020

Pada tanggal 17 Mei 2024, Perusahaan telah menerima Surat permintaan Penjelasan atas data dan atau keterangan (SP2DK) untuk tahun fiskal 2020. Pada tanggal 30 Oktober 2024, Perusahaan melakukan pembayaran atas SP2DK Tahun Fiskal 2020 sebesar Rp5.374.063.370 dan STP SP2DK sebesar Rp2.471.821.776 dan dicatat di beban lain-lain sebesar Rp7.064.227.815 (Catatan 26) dan dicatat di beban pajak penghasilan sebesar Rp781.657.331 (Catatan 10b).

STP Tahun 2022 dan 2023

Pada tanggal 13 November 2024, Perusahaan menerima Surat imbauan melakukan pembetulan laporan pajak untuk tahun fiskal 2022 dan 2023. Atas surat dan berita acara pelaksanaan *Wider Revenue Activity (WRA)*, Perusahaan melakukan pembetulan dan pembayaran pokok pajak sebesar Rp6.220.998.150 dan melakukan pembayaran STP PPN atas denda WRA tahun pajak 2022 dan 2023 tertanggal 10 Desember 2024 sebesar Rp1.373.725.123 dan dicatat di beban lain-lain sebesar Rp7.594.723.273 (Catatan 26).

10. TAXATION (continued)

f. Tax audit

SPHP Year 2021

On July 17, 2023, the Company received a Field Audit Notification Letter from the Tax Office for the 2021 fiscal year. On September 19, 2024, the Company issued a disclosure letter of inaccuracies in various SPTs for the 2021 fiscal year amounting to Rp21,276,166,256 and recorded in other expenses amounting Rp12,927,362,986 (Note 26) and in income tax expense amounting Rp8,348,803,270 (Note 10b). On September 24, 2024, the KPP issued a Tax Audit Result Notification Letter (SPHP), a Nil Tax Assessment Letter (SKP) for various types of taxes and a Tax Bill (STP) for Value Added Tax for 2021 amounting to Rp438,379,420 and recorded in other expenses (Note 26).

SP2DK Year 2020

On May 17, 2024, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) for the 2020. fiscal year. On October 30, 2024, the Company made a payment for the SP2DK for the 2020 Fiscal Year amounting to Rp5,374,063,370 and STP SP2DK of Rp2,471,821,776 and recorded in other expenses amounting Rp7,064,227,815 (Note 26) and recorded in income tax expense amounting Rp781,657,331 (Note 10b).

STP Year 2022 and 2023

On November 13, 2024, the Company received a Letter of appeal to make corrections to tax reports for the fiscal years 2022 and 2023. Based on the letter and minutes of the implementation of *Wider Revenue Activity (WRA)*, the Company made corrections and paid the principal tax of Rp6,220,998,150 and paid STP related to penalty on VAT for WRA for the 2022 and 2023 fiscal years dated December 10, 2024 of Rp1,373,725,123 and recorded in other expenses amounting Rp7,594,723,273 (Note 26).

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

SP2DK Tahun 2023

Pada tanggal 2 Juni 2025, Perusahaan telah menerima Surat permintaan Penjelasan atas data dan atau keterangan (SP2DK) untuk tahun fiskal 2023. Pada tanggal 5 November 2025, Perusahaan melakukan pembayaran atas SP2DK Tahun fiskal 2023 sebesar Rp432.248.154, serta STP SP2DK tahun 2023 sebesar Rp91.170.814, dan di catat di beban lain-lain sebesar Rp481.089.290 (Catatan 26) dan di catat di beban Pajak Penghasilan sebesar Rp42.329.678 (Catatan 10b).

SP2DK Tahun 2022

Pada tanggal 2 Juni 2025, Perusahaan telah menerima Surat permintaan Penjelasan atas data dan atau keterangan (SP2DK) untuk tahun fiskal 2022. Pada tanggal 5 November 2025, Perusahaan melakukan pembayaran atas SP2DK Tahun Fiskal 2022 sebesar Rp535.493.181, STP SP2DK tahun 2022 sebesar Rp107.856.917, dan di catat di beban lain-lain sebesar Rp502.003.586 (Catatan 26) dan di catat di beban Pajak Penghasilan sebesar Rp141.346.512 (Catatan 10b).

Perusahaan telah menerima keputusan kantor pajak tersebut dan tidak mengajukan keberatan.

g. Dampak Penerapan Pilar 2 Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136") tentang Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional, ketentuan pengenaan pajak minimum global akan mulai berlaku di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, pada tanggal 1 Januari 2025. PMK-136 dihitung untuk periode fiskal tahunan yang berakhir di 31 Desember 2025, berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menyeluruh secara Grup, Perusahaan diestimasikan tidak memiliki tambahan pajak penghasilan Pilar Dua.

10. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

SP2DK Year 2023

On June 2, 2025, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) for the 2023 fiscal year. On November 5, 2025, the Company made a payment for the SP2DK for the 2023 Fiscal Year amounting to Rp432,248,154, for the 2023 STP SP2DK year amounting to Rp91,170,814, and recorded in other expenses amounting Rp481,089,290 (Note 26) and recorded in income tax expense amounting Rp42,329,678 (Note 10b).

SP2DK Year 2022

On June 2, 2025, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) for the 2022 fiscal year. On November 5, 2025, the Company made a payment for the SP2DK for the 2022 Fiscal Year amounting to Rp535,493,181 and for the 2022 STP SP2DK year amounting of Rp107,856,917, and recorded in other expenses amounting Rp502,003,586 (Note 26) and recorded in income tax expense amounting Rp141,346,512 (Note 10b).

Company has accepted the tax office's decision and has not filed any objections.

g. The impact of Pillar 2 of Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 Year 2024 ("PMK-136") concerning the Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements, the provisions for the imposition of global minimum tax will come into force in Indonesia, the jurisdiction where the Company is incorporated, on 1 January 2025. PMK-136 is calculated for the annual fiscal period ending on 31 December 2025, based on the assessment that has been carried out comprehensively as a Group, the Company is not expected to have Pillar Two income taxes exposure.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP DAN ASET TAK BERWUJUD

11. FIXED ASSETS AND INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 31, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan						Cost
Perabotan dan peralatan kantor	146.456.465.647	24.091.258.725	(14.393.370)	-	170.533.331.002	Furniture and office equipments
Kendaraan	236.030.000	-	(175.000.000)	-	61.030.000	Vehicles
Subtotal	146.692.495.647	24.091.258.725	(189.393.370)	-	170.594.361.002	Subtotal
Software	77.904.925.429	26.804.149.312	-	3.290.395.091	107.999.469.832	Software
Aset dalam Penyelesaian	10.718.025.839	14.989.018.992	-	(3.290.395.091)	22.416.649.740	Construction In Progress
Total	235.315.446.915	65.884.427.029	(189.393.370)	-	301.010.480.574	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Perabotan dan peralatan kantor	(107.985.472.786)	(17.898.109.167)	14.393.370	-	(125.869.188.583)	Furniture and office equipments
Kendaraan	(236.030.000)	-	175.000.000	-	(61.030.000)	Vehicles
Subtotal	(108.221.502.786)	(17.898.109.167)	189.393.370	-	(125.930.218.583)	Subtotal
Software	(62.245.568.620)	(13.978.610.958)	-	-	(76.224.179.578)	Software
	(170.467.071.406)	(31.876.720.125)	189.393.370	-	(202.154.398.161)	
Nilai Buku neto	64.848.375.509				98.856.082.413	Net Book Value
31 Desember/December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Harga perolehan						Cost
Perabotan dan peralatan kantor	120.951.511.602	25.504.954.045	-	-	146.456.465.647	Furniture and office equipments
Kendaraan	686.030.000	-	(450.000.000)	-	236.030.000	Vehicles
Subtotal	121.637.541.602	25.504.954.045	(450.000.000)	-	146.692.495.647	Subtotal
Software	71.660.125.675	6.244.799.754	-	-	77.904.925.429	Software
Aset dalam Penyelesaian	-	10.718.025.839	-	-	10.718.025.839	Construction In Progress
Total	193.297.667.277	42.467.779.638	(450.000.000)	-	235.315.446.915	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Perabotan dan peralatan kantor	(95.303.628.708)	(12.681.844.078)	-	-	(107.985.472.786)	Furniture and office equipments
Kendaraan	(386.030.007)	(37.499.993)	187.500.000	-	(236.030.000)	Vehicles
Subtotal	(95.689.658.715)	(12.719.344.071)	187.500.000	-	(108.221.502.786)	Subtotal
Software	(52.667.393.981)	(9.578.174.639)	-	-	(62.245.568.620)	Software
	(148.357.052.696)	(22.297.518.710)	187.500.000	-	(170.467.071.406)	
Nilai Buku neto	44.940.614.581				64.848.375.509	Net Book Value

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung, telah diasuransikan dengan, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp304.695.371.696 dan Rp306.087.826.511 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena semua risiko properti dan gempa bumi.

Directly owned fixed assets are insured by, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, for a sum insured of Rp304,695,371,696 and Rp306,087,826,511 as of December 31, 2025 and 2024, respectively, which according to the management, is sufficient to cover possible losses due to property all risks and earthquake.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Hasil pelepasan aset tetap	131.864.865	356.411.100
Nilai buku aset tetap	-	(262.500.000)
Laba atas pelepasan aset tetap	131.864.865	93.911.100

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tak berwujud yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

11. FIXED ASSETS AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

Proceed from disposal of fixed assets
Book value of fixed assets

Gain on disposal of fixed assets

Gain on disposal of fixed assets is recognised as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that there is no indication of impairment of Company's fixed assets and intangible assets as of December 31, 2025 and 2024.

12. ASET HAK-GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember/December 31, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna					Right-of-use assets
Harga perolehan					Acquisition cost
Kendaraan bermotor	36.392.344.173	-	-	36.392.344.173	Vehicles
Bangunan	282.575.319.887	21.944.472.224	-	304.519.792.111	Buildings
	318.967.664.060	21.944.472.224	-	340.912.136.284	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan bermotor	(31.564.009.486)	(3.036.172.265)	-	(34.600.181.751)	Vehicles
Bangunan	(163.318.021.574)	(43.420.101.647)	-	(206.738.123.221)	Buildings
	(194.882.031.060)	(46.456.273.912)	-	(241.338.304.972)	
Nilai Buku Neto	124.085.633.000			99.573.831.312	Net Book Value
	31 Desember/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Hak Guna					Right-of-use assets
Harga perolehan					Acquisition cost
Kendaraan bermotor	36.392.344.173	-	-	36.392.344.173	Vehicles
Bangunan	235.051.751.561	47.523.568.326	-	282.575.319.887	Buildings
	271.444.095.734	47.523.568.326	-	318.967.664.060	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan bermotor	(28.122.756.447)	(3.441.253.039)	-	(31.564.009.486)	Vehicles
Bangunan	(123.554.214.325)	(39.763.807.249)	-	(163.318.021.574)	Buildings
	(151.676.970.772)	(43.205.060.288)	-	(194.882.031.060)	
Nilai Buku Neto	119.767.124.962			124.085.633.000	Net Book Value

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Beban penyusutan aset hak-guna:		
Kendaraan bermotor	3.036.172.265	3.441.253.039
Bangunan	43.420.101.647	39.763.807.249
	46.456.273.912	43.205.060.288
Beban bunga	1.116.082.930	891.059.452

Pengungkapan lebih lanjut mengenai transaksi pihak berelasi terdapat pada Catatan 27.

12. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Rights of use expense disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Depreciation expense of right-of-use assets:	
Vehicles	
Buildings	
Interest expense	

Further disclosures on related party transactions are disclosed in Note 27.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Uang muka:		
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	3.860.506.065	5.865.831.457
Dealer	1.981.865.001	5.674.941.051
Renovasi kantor	632.715.769	8.232.914.999
Uang jaminan	5.331.626.394	6.005.427.971
Lain-lain	9.143.871.789	38.898.784.150
Total	20.950.585.018	64.677.899.628

Lain-lain terdiri dari uang muka program pemasaran, uang muka perjalanan dinas dan aset lainnya.

13. OTHER ASSETS

Advances:	
Acquisition of fixed assets and intangible assets	
Dealer	
Office renovation	
Security deposit	
Others	
Total	

Others consist of marketing program advances, travel advances, and other assets.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Utang kepada <i>dealer</i>	277.152.330.918	217.525.004.915
Utang asuransi	115.650.850.269	92.088.168.403
Lain-lain	-	541.609.000
Total	392.803.181.187	310.154.782.318
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Utang asuransi	33.006.937	47.781.877
Total	392.836.188.124	310.202.564.195

Utang usaha terdiri dari utang kepada *dealer* atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

14. TRADE PAYABLES

Third parties
<i>Payables to dealer</i>
<i>Insurance payables</i>
<i>Others</i>
Total
Related parties (Note 27)
<i>Insurance payables</i>
Total

Trade payables represent payables to dealers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other trade payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Utang titipan konsumen	13.873.826.861	15.958.920.959
Penerimaan lelang	11.570.947.637	50.828.163.800
Penerusan angsuran pembiayaan bersama	10.206.471.064	1.923.502.708
Utang fidusia	2.452.055.000	3.389.150.000
Dana kebajikan	658.598.528	2.607.472.289
Utang klaim dan pengembalian asuransi	513.752.323	1.132.826.312
Total	39.275.651.413	75.840.036.068
Pihak Berelasi (Catatan 27)		
Penerusan angsuran pembiayaan bersama	28.322.495.567	25.384.176.037
Total	67.598.146.980	101.224.212.105

Third parties
<i>Customer deposits</i>
<i>Auction receipt</i>
<i>Instalment transmission of joint financing</i>
<i>Fiduciary payables</i>
<i>Qardhul hasan funds</i>
<i>Claim and refund insurance payables</i>
Total
Related parties (Note 27)
<i>Instalment transmission of joint financing</i>
Total

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Gaji dan tunjangan	74.519.042.864	51.076.469.864
Cadangan promosi	30.232.000.000	3.879.275.647
Beban bunga yang masih harus dibayar	28.040.058.347	24.778.906.060
<i>Outsourcing</i>	13.541.676.202	13.186.889.322
Pemeliharaan	12.155.707.435	20.217.004.002
Keanggotaan	3.257.984.471	4.761.742.716
Asuransi tenaga kerja	2.218.467.157	2.573.858.244
Lain-lain	13.189.331.207	16.760.831.749
Total	177.154.267.683	137.234.977.604

Third parties
<i>Salaries and allowances</i>
<i>Accrued promotion payables</i>
<i>Accrued interest expenses</i>
<i>Outsourcing</i>
<i>Maintenance</i>
<i>Membership</i>
<i>Employee insurance</i>
<i>Others</i>

16. ACCRUED EXPENSE

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak berelasi		
Beban bunga yang masih harus dibayar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.797.072.683	7.886.768.722
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.743.458.487	1.650.467.071
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	821.732.455	1.633.232.180
	17.362.263.625	11.170.467.973
Total	194.516.531.308	148.405.445.577

Lihat Catatan 27 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

16. ACCRUED EXPENSE (continued)

Related parties
Accrued interest expenses
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Total

Refer to Note 27 for details of balances and transactions with related parties.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Jago Tbk	1.007.091.725.683	1.248.562.980.863
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	962.187.499.886	828.854.166.572
PT Bank CIMB Niaga Tbk	873.863.636.361	260.353.535.353
PT Bank Pan Indonesia Tbk	692.916.666.581	1.385.972.222.179
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	574.027.777.675	563.333.333.253
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	469.881.237.904	367.081.086.272
PT Bank Seabank Indonesia	393.273.321.870	149.075.962.150
PT Bank DKI	361.522.128.088	109.861.111.117
PT Bank HSBC Indonesia	300.000.000.000	300.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	289.141.102.829	177.147.923.861
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	275.872.020.479	251.230.106.591
PT Bank of India Indonesia Tbk	241.666.666.667	-
PT Bank Shinhan Indonesia	200.000.000.016	275.000.000.004
PT Bank OCBC NISP Tbk	200.000.000.000	-
PT Bank CTBC Indonesia	200.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank BCA Syariah	189.841.737.469	261.902.687.446
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	177.623.181.584	345.822.127.966
PT Bank Bumi Artha Tbk	177.005.826.851	190.924.109.650
PT Bank QNB Indonesia Tbk	152.083.333.333	256.250.000.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	116.786.395.636	246.912.616.253
PT Bank Resona Perdania	100.000.000.000	166.666.666.667
PT Bank Permata Tbk	82.291.666.698	151.736.111.127
PT Bank KEB Hana Indonesia	73.958.333.328	123.958.333.328
PT Bank Oke Indonesia Tbk	27.916.666.614	77.916.666.628
PT Bank Victoria International Tbk	-	150.000.000.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	100.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	54.166.666.604
PT Bank UOB Indonesia	-	4.166.666.659
Subtotal	8.138.950.925.552	8.196.895.080.543
Dolar Amerika Serikat		
JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	251.730.000.000	-
Subtotal	8.390.680.925.552	8.196.895.080.543

Third parties
Rupiah
PT Bank Jago Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Seabank Indonesia
PT Bank DKI
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank of India Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank BCA Syariah
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Bumi Artha Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Subtotal
United States Dollar
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch
Subtotal

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

17. BORROWINGS (continued)

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.001.756.942.587	3.074.186.684.214	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.071.874.999.949	666.597.222.175	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	382.404.804.262	758.776.122.383	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Subtotal	7.456.036.746.798	4.499.560.028.772	Subtotal
Total pinjaman yang diterima dengan bagian yang belum diamortisasi	15.846.717.672.350	12.696.455.109.315	Total borrowings with unamortised portion
Bagian yang belum diamortisasi			Unamortised portion
Pihak ketiga	(10.800.020.647)	(13.705.388.842)	Third parties
Pihak berelasi	(9.110.661.786)	(6.039.989.777)	Related parties
Subtotal	(19.910.682.433)	(19.745.378.619)	Subtotal
Total pinjaman yang diterima	15.826.806.989.917	12.676.709.730.696	Total borrowings
Terdiri dari			Consists of
Pihak ketiga	8.379.880.904.905	8.183.189.691.701	Third parties
Pihak berelasi	7.446.926.085.012	4.493.520.038.995	Related parties
Total	15.826.806.989.917	12.676.709.730.696	Total

Pinjaman-pinjaman di atas dikenakan suku bunga per tahun masing-masing sebagai berikut:

The above borrowings bear interest rates per annum are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Rupiah	5,35% - 8,75%	6,50% - 9,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	SOFR Compound + 0,80%	-	United States Dollar

Rincian pinjaman yang diterima (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum diamortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of borrowings (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Tahun			Year
2025	-	5.060.770.666.149	2025
2026	6.809.257.356.627	4.001.525.748.909	2026
2027 dan sesudahnya	9.037.460.315.723	3.634.158.694.257	2027 and there after
Total	15.846.717.672.350	12.696.455.109.315	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

- a. Fasilitas MML
Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") untuk pinjaman Fasilitas *Money Market Loan* ("Fasilitas MML") hingga 26 Mei 2021. Fasilitas ini sudah diperpanjang beberapa kali dengan tambahan fasilitas sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas MML telah berakhir pada 26 Mei 2025.
- b. Fasilitas V
Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan tingkat suku bunga 7,25% - 8,00% dan sudah lunas pada tanggal 3 Februari 2025.
- c. Fasilitas VI
Pada tanggal 23 Mei 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VI") dengan tingkat suku bunga 6,50% - 7,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2026.
- d. Fasilitas VII
Pada tanggal 12 Juni 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VII") dengan tingkat suku bunga 7,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2026.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

- a. Facility MML
On July 22, 2020, the Company obtained an extension of the loan term from PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") for Money Market Loan Facility ("Facility MML") until May 26, 2021. This facility has been extended several times with an additional facility amounting to IDR 100,000,000,000. The Facility MML expired on May 26, 2025.
- b. Facility V
On August 25, 2021, the Company obtained non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility V") with interest rate of 7.25% - 8.00% and has been fully paid on February 3, 2025.
- c. Facility VI
On May 23, 2022, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VI") with interest rate of 6.50% - 7.50% and will be due on February 20, 2026.
- d. Facility VII
On June 12, 2023, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VII") with interest rate of 7.25% and will be due on November 3, 2026.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

- e. Fasilitas VIII
Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VIII") dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 April 2028.
- f. Fasilitas IX
Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX") dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman tetap dari Bank Panin masing-masing sebesar Rp692.916.666.581 dan Rp1.385.972.222.179.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1, maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia.

PT Bank Permata Tbk

- a. Fasilitas IV
Pada tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 7,15% dan sudah lunas pada tanggal 6 April 2025.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

- e. Facility VIII
On December 19, 2023, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility VIII") with interest rate of 7.00% - 7.25% and will be due on April 3, 2028.
- f. Facility IX
On August 14, 2024, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility IX") with interest rate of 7.00% - 7.50% and will be due on August 28, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the term loan facility from Bank Panin amounted to Rp692,916,666,581 and Rp1,385,972,222,179, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1, maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3% and other reporting requirements.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis.

PT Bank Permata Tbk

- a. Facility IV
On November 25, 2021, the Company obtained working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 7.15% and has been fully paid on April 6, 2025.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

b. Fasilitas V

Pada tanggal 1 Februari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan tingkat suku bunga 7,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2027.

c. Fasilitas VI

Pada tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 atau nilainya setaranya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) ("Fasilitas VI"), yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank. Kelonggaran tarik fasilitas ini berakhir pada tanggal 10 Maret 2025 dan tidak dilakukan perpanjangan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp82.291.666.698 dan Rp151.736.111.127.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 5%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Seluruh fasilitas dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil baru dan bekas serta motor baru dengan umur piutang kurang dari 30 hari dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

b. Facility V

On February 1, 2023, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility V") with interest rate of 7.50% and will be due on September 20, 2027.

c. Facility VI

On June 10, 2024, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 or its equivalent to United States Dollar (USD) ("Facility VI"), which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown availability period of this facility expired on March 10, 2025 and was not extended by the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, the total outstanding balance of loan facility amounted to Rp82,291,666,698 and Rp151,736,111,127, respectively.

Under these loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follows:

- Gearing ratio* not exceeding 9 times.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

All loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car, new and used motorcycle financing with aging less than 30 days with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Fasilitas II
Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving Working Capital* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga indikasi 8% dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Fasilitas ini sudah diperpanjang beberapa kali dan terakhir kali diperpanjang hingga 30 Agustus 2026.
- b. Fasilitas III
Pada tanggal 27 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 ("Fasilitas III"), dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25% dan fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 21 Februari 2026.
- c. Fasilitas IV
Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dan *Mudharabah* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp400.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 7,25% dan fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 13 Juli 2027.
- d. Fasilitas V
Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dan *Mudharabah* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp450.000.000.000 dan Rp50.000.000.000 ("Fasilitas V"). Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 12 Desember 2024. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 5 Agustus 2028.
- e. Fasilitas VI
Pada tanggal 24 Januari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dan *Mudharabah* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp450.000.000.000 dan Rp50.000.000.000 ("Fasilitas VI"). Jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 24 Januari 2026. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2029.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Facility II
The Company obtained a revolving Working Capital facility with maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 ("Facility II"), with an indicative interest rate of 8% and the drawdown period of the facility is up to December 30, 2020.

The facility has been extended several times, and the last extension was until August 30, 2026.
- b. Facility III
On September 27, 2021, the Company obtained non-revolving Term Loan facility with a maximum credit limit Rp300,000,000,000 ("Facility III"), with interest rate of 7.00% - 7.25% and this facility will be due on February 21, 2026.
- c. Facility IV
On December 21, 2022, the Company obtained non-revolving Term Loan and Mudharabah facility with a maximum credit limit amounted to Rp400,000,000,000 and Rp100,000,000,000 ("Facility IV") respectively, with interest rate of 7.25% and this facility will be due on July 13, 2027.
- d. Facility V
On December 12, 2023, the Company obtained non-revolving Term Loan and Mudharabah facility with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000 and Rp50,000,000,000 ("Facility V") respectively. The drawdown period is up to December 12, 2024. This facility will be due on August 5, 2028.
- e. Facility VI
On January 24, 2025, the Company obtained non-revolving Term Loan and Mudharabah facility with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000 and Rp50,000,000,000 ("Facility VI") respectively. The drawdown period is up to January 24, 2026. This facility will be due on October 3, 2029.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

- f. Fasilitas II (Syariah)
 Pada tanggal 14 Juli 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Mudharabah non-revolving* untuk pembiayaan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Agustus 2027.
- g. Fasilitas III (Syariah)
 Pada tanggal 12 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Mudharabah non-revolving* untuk pembiayaan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 15 Juli 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Danamon masing-masing sebesar Rp962.187.499.886 dan Rp828.854.166.572.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Persentase NCL tidak melebihi 5%.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang untuk fasilitas *Term Loan* dan *Mudharabah*, dan *Clean Collateral* untuk fasilitas *Working Capital*.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

- f. Facility II (Sharia)
 On July 14, 2023, the Company obtained a non-revolving *Mudharabah* working capital facility for Sharia financing from Danamon with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000. This facility is due on August 30, 2027.
- g. Facility III (Sharia)
 On January 12, 2023, the Company obtained a non-revolving *Mudharabah* working capital facility for Sharia financing from Danamon with a maximum credit limit amounted to Rp50,000,000,000. This facility is due on July 15, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of facility from Danamon amounted to Rp962,187,499,886 and Rp828,854,166,572, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- NCL percentage should be less than 5%.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3.5%.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility for *Term Loan* and *Mudharabah*, and *Clean Collateral* basis for *Working Capital Facility*.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

a. Fasilitas II

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka II sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,75% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 6 Maret 2022. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 1 Desember 2025.

b. Fasilitas III

Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka III sejumlah Rp350.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% - 7,35% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Januari 2023. Fasilitas ini bersifat *hybrid* yang dapat digunakan sebagai modal kerja konvensional maupun syariah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2026.

c. Fasilitas IV

Pada tanggal 18 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka IV sejumlah Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,15% - 7,25% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 18 April 2024. Fasilitas ini bersifat *hybrid* yang dapat digunakan sebagai modal kerja konvensional maupun syariah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2028.

d. Fasilitas V

Pada tanggal 20 Maret 2025, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka V sejumlah Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,25% - 7,05% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 20 Maret 2026. Fasilitas ini bersifat *hybrid* yang dapat digunakan sebagai modal kerja konvensional maupun syariah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Maybank masing-masing sebesar Rp574.027.777.675 dan Rp563.333.333.253.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

a. Facility II

On September 6, 2021, the Company's new term loan II Facility with a maximum credit limit Rp200,000,000,000 with interest rate is 7.75% and withdrawal period is up to March 6, 2022. This facility has been fully paid on December 1, 2025.

b. Facility III

On Juli 27, 2022, the Company's new term loan III facility with a maximum credit limit Rp350,000,000,000 and interest rate is 7% - 7.35% with withdrawal period until January 27, 2023. This facility is a hybrid which can be used as conventional or sharia working capital. This facility will be due on September 29, 2026.

c. Facility IV

On October 18, 2023, the Company's new term loan IV facility with a maximum credit limit Rp500,000,000,000 and interest rate is 7.15% - 7.25% with withdrawal period until April 18, 2024. This facility is a hybrid which can be used as conventional or sharia working capital. This facility will be due on April 1, 2028.

d. Facility V

On March 20, 2025, the Company's new term loan V facility with a maximum credit limit Rp300,000,000,000 and interest rate is 6.25% - 7.05% with withdrawal period until March 20, 2026. This facility is a hybrid which can be used as conventional or sharia working capital. This facility will be due on August 19, 2029.

As of December 31, 2025, and 2024, the outstanding balance of facility from Maybank amounted to Rp574,027,777,675 and Rp563,333,333,253, respectively.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 9 kali.
- Minimal *current ratio* adalah 1 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah revolving* untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah ("BCAS") dengan batas maksimum pembiayaan sejumlah Rp100.000.000.000.

Fasilitas ini sudah diperpanjang beberapa kali dan terakhir kali diperpanjang hingga 30 September 2025 dengan penambahan pinjaman sebesar Rp400.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas dari BCAS masing-masing Rp189.841.737.469 dan Rp261.902.687.446.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 60 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio not exceeding 9 times.*
- Minimum current ratio of 1 times.*
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.*

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank BCA Syariah

On May 20, 2019, the Company obtained a revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from PT Bank BCA Syariah ("BCAS") with a maximum financing limit amounted to Rp100,000,000,000.

The facility has been extended several times, and the last extension was until September 30, 2025 with additional loan amounted to Rp400,000,000,000. This facility will be due on March 25, 2030.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of facility from BCAS amounted to Rp189,841,737,469 and Rp261,902,687,446, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- Gearing ratio not exceeding 10 times.*
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%.*

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 60 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Fasilitas IV

Pada tanggal 29 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana masing-masing sebesar Rp73.958.333.328 dan Rp123.958.333.328.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp200.000.000.000 dan didaftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Fasilitas III

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 6,8% pada saat penarikan. Fasilitas ini sudah lunas pada tanggal 19 Desember 2025.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Facility IV

On May 29, 2023, the Company obtained a non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp200,000,000,000 with an interest rate of 7.25%. This facility will be due on June 20, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounted to Rp73,958,333,328 and Rp123,958,333,328, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 9 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounted to Rp200,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Facility III

On December 15, 2022, the Company obtained non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 6.8% at the time of withdrawal. This facility has been paid on December 19, 2025.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

**PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa
Yogyakarta (lanjutan)**

b. Fasilitas IV

Pada tanggal 13 September 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 7% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2026.

c. Fasilitas V

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 7% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2027.

d. Fasilitas VI

Pada tanggal 7 Maret 2025, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 7% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp275.872.020.479 dan Rp251.230.106.591.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Jumlah minimal pembiayaan adalah 40% dari total aset.
- Maksimal piutang pembiayaan dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa
Yogyakarta (continued)**

b. Facility IV

On September 13, 2023, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000, with interest rate of 7% at the time of withdrawal. This facility will be due on October 2, 2026.

c. Facility V

On April 26, 2024, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000, with interest rate of 7% at the time of withdrawal. This facility will be due on May 2, 2027.

d. Facility VI

On March 7, 2025, the Company obtained an additional non-revolving Working Capital Credit facility from BPD DIY with a maximum credit of Rp200,000,000,000, with an interest rate of 7% at the time of withdrawal. This facility will mature on May 6, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from BPD DIY amounted to Rp275,872,020,479 and Rp251,230,106,591, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follows:

- Gearing ratio* not exceeding 10 times.
- Minimum total financing according to total asset is 40%.
- Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 5%.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- a. Fasilitas VIII
Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas VIII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas VIII adalah sampai dengan tanggal 21 April 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini telah lunas pada tanggal 30 November 2025. Fasilitas VIII dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.
- b. Fasilitas IX
Pada tanggal 21 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas IX"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas IX adalah sampai dengan tanggal 21 Desember 2022 dengan jumlah periode cicilan selama 60 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2026. Fasilitas IX dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- a. Facility VIII
On April 21, 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp500,000,000,000 ("Facility VIII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VIII is up to April 21, 2022 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility was fully paid on November 30, 2025. Facility VIII are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.
- b. Facility IX
On December 21, 2021, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit up to Rp500,000,000,000 ("Facility IX"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility IX is up to December 21, 2022 with total installment period of 60 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on October 27, 2026. Facility IX are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

c. Fasilitas X

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.075.000.000.000 ("Fasilitas X") dengan sublimit fasilitas *bridging* dengan limit sejumlah Rp200.000.000.000. Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas X adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2023 dengan jumlah periode cicilan selama 72 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 22 September 2023, fasilitas ini mendapat tambahan pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp2.200.000.000.000. Fasilitas ini juga mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 September 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 5 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 23 September 2024, fasilitas ini mendapat tambahan pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp4.500.000.000.000. Fasilitas ini juga mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 September 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 5 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 24 September 2025, fasilitas ini mendapat tambahan pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp5.500.000.000.000. Fasilitas ini juga mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 September 2026 dengan tenor pinjaman maksimal 5 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 4 November 2025, fasilitas ini mendapat tambahan pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp6.800.000.000.000.

Fasilitas X dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 50% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

c. Facility X

On December 9, 2022, the Company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp1,075,000,000,000 ("Facility X") with sublimit bridging facility with a maximum credit limit up to Rp200,000,000,000. This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility X is up to December 9, 2023 with total installment period of 72 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

On September 22, 2023, this facility obtained an additional working capital with a maximum credit limit to Rp2,200,000,000,000. This facility also obtained an extension of the drawdown period of credit facility is up to September 22, 2024 with maximum installment period of 5 years since the withdrawal date.

On September 23, 2024, this facility obtained an additional working capital with a maximum credit limit to Rp4,500,000,000,000. This facility also obtained an extension of the drawdown period of credit facility is up to September 22, 2024 with maximum installment period of 5 years since the withdrawal date.

On September 24, 2025, this facility obtained an additional working capital with a maximum credit limit to Rp5,500,000,000,000. This facility also obtained an extension of the drawdown period of credit facility is up to September 22, 2026 with maximum installment period of 5 years since the withdrawal date.

On November 4, 2025, this facility obtained an additional working capital with a maximum credit limit to Rp6,800,000,000,000.

Facility X are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 50% of the total outstanding loan facilities.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp6.001.756.942.587 dan Rp3.074.186.684.214.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Negara Indonesia Tbk

a. Fasilitas I

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,80%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Oktober 2019. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut sudah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2026.

b. Fasilitas II

Pada tanggal 18 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari BNI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,50% - 6,80%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 April 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2027.

c. Fasilitas III

Pada tanggal 14 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dari BNI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.000.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,80% - 7,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 14 November 2025. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2028.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

As of December 31, 2025 and 2024 the outstanding balance from Bank Mandiri amounted to Rp6,001,756,942,587 and Rp3,074,186,684,214, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Negara Indonesia Tbk

a. Facility I

On October 9, 2018, the Company obtained revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 6.80%. The drawdown period of credit facility is up to October 8, 2019. The facility has been extended on October 8, 2022 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on September 23, 2026.

b. Facility II

On April 18, 2022, the Company obtained non revolving working capital facility from BNI with a maximum credit limit amounted to Rp1,250,000,000,000 with interest rate for 6.50% - 6.80%. The drawdown period of credit facility is up to April 18, 2023. This facility will be due on January 25, 2027.

c. Facility III

On November 14, 2024, the Company obtained non revolving working capital facility from BNI with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 with interest rate for 6.80% - 7.25%. The drawdown period of credit facility is up to November 14, 2025. This facility will be due on November 7, 2028.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BNI masing-masing sebesar Rp1.071.874.999.949 dan Rp666.597.222.175.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Minimal *current ratio* adalah 1x.
- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank JTrust Tbk

a. Fasilitas I

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% - 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2026.

b. Fasilitas II

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 September 2026.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from BNI amounted to Rp1,071,874,999,949 and Rp666,597,222,175, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Minimum *current ratio* of 1 times.
- Maximum *debt to equity ratio* 9 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank Jtrust Tbk

a. Facility I

On December 1, 2021, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 with interest rate for 7.00% - 7.75% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on February 14, 2026.

b. Facility II

On February 22, 2022, the Company obtained non-revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility II") with interest rate for 7.00% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on September 8, 2026.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Jtrust Tbk (lanjutan)

c. Fasilitas III

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga sebesar 6,80% - 7,00% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2027.

d. Fasilitas IV

Pada tanggal 15 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari JTrust dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp170.000.000.000 ("Fasilitas IV") yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Kelonggaran tarik fasilitas ini berakhir pada tanggal 20 November 2025 dan tidak dilakukan perpanjangan oleh Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari JTrust masing-masing sebesar Rp177.623.181.584 dan Rp345.822.127.966.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Jtrust Tbk (continued)

c. Facility III

On January 31, 2023, the Company obtained non-revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 ("Facility III") with interest rate for 6.80% - 7.00% with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on March 20, 2027.

d. Facility IV

On November 15, 2024, the Company obtained non-revolving working capital facility from JTrust with a maximum credit limit amounted to Rp170,000,000,000 ("Facility IV") which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. The drawdown availability period of this facility expired on November 20, 2025 and was not extended by the Company. This facility will be due on December 4, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from JTrust amounted to Rp177,623,181,584 and Rp345,822,127,966, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp1.000.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas ini telah lunas pada tanggal 20 Agustus 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mega masing-masing sebesar Rpnil dan Rp54.166.666.604.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 2% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank*. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Desember 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini telah lunas pada tanggal 14 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari UOB masing-masing sebesar Rpnil dan Rp4.166.666.659.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan maksimal *debt to equity ratio* adalah 9 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mega Tbk

On February 25, 2021, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") for financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and used vehicle) with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 with interest rate is 8.75%. This facility has been paid on August 20, 2025.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Mega amounted to Rpnil and Rp54,166,666,604, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 2% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank UOB Indonesia

On December 22, 2021, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank UOB Indonesia ("UOB") with a maximum credit limit amounted to Rp100,000,000,000 which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to December 22, 2022 with maximum installment period of 36 months since the withdrawal date. This facility will be due on February 14, 2025.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from UOB amounted to Rpnil and Rp4,166,666,659, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with maximum debt to equity ratio 9 times.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Victoria Internasional Tbk

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan revolving* dari PT Bank Victoria Internasional Tbk ("Victoria") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Juni 2022.

Fasilitas ini sudah diperpanjang beberapa kali. Kelonggaran tarik fasilitas ini berakhir pada tanggal 24 Oktober 2025 dan tidak dilakukan perpanjangan oleh Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo dan telah dilunasi pada tanggal 24 April 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas *Demand Loan* dari Victoria masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp150.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

a. Fasilitas I

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,50%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2026.

b. Fasilitas II

Pada tanggal 10 April 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari CCBI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% - 7,15%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 10 April 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Mei 2027.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Victoria Internasional Tbk

On June 23, 2021, the Company obtained revolving *Demand Loan facility* from PT Bank Victoria Internasional Tbk ("Victoria") with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000 with interest rate are charges follow applicable market interest rate. The drawdown period of credit facility is up to June 22, 2022.

This Facility has been extended several times. The drawdown availability period of this facility expired on October 24, 2025 and was not extended by the Company. This facility is due and has been fully paid on April 24, 2025.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the *Demand Loan facility* from Victoria amounted to Rp nil and Rp150,000,000,000, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

a. Facility I

On February 22, 2022, The Company obtained *non-revolving working capital facility* from PT Bank CCB Indonesia ("CCBI") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 6.50%. The drawdown period of credit facility is up to August 22, 2022 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on May 20, 2026.

b. Facility II

On April 10, 2023, The Company obtained additional *non-revolving working capital facility* from CCBI with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 7% - 7.15%. The drawdown period of credit facility is up to April 10, 2024 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on May 24, 2027.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari CCBI masing-masing sebesar Rp116.786.395.636 dan Rp246.912.616.253.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 23 September 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari OK Bank masing-masing sebesar Rp27.916.666.614 dan Rp77.916.666.628.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 3% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BORROWINGS (continued)

**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(continued)**

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from CCBI amounted to Rp116,786,395,636 and Rp246,912,616,253, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum *debt to equity ratio* 9 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Oke Indonesia Tbk

On February 22, 2022, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate for 7%. The drawdown period of credit facility is up to September 23, 2022 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on October 7, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from OK Bank amounted to Rp27,916,666,614 and Rp77,916,666,628, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum *debt to equity ratio* 10 times.
- Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Panin Dubai Syariah ("PDSB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp450.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 27 Oktober 2023 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2027.

Pada tanggal 12 November 2024, fasilitas ini mendapat tambahan pinjaman modal kerja Fasilitas I dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000. Fasilitas ini bersifat *revolving* dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 12 Mei 2029. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari PDSB masing-masing sebesar Rp469.881.237.904 dan Rp367.081.086.272.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 3% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving Money Market Loan* dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 atau nilainya setaranya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi *treasury* bank. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 31 Oktober 2022.

Pada tanggal 1 Desember 2023, fasilitas ini mendapat perpanjangan jangka waktu pinjaman hingga 31 Oktober 2024. Perusahaan memperpanjang kembali jangka waktu fasilitas ini dan akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas I dari SMBC masing-masing sebesar Rpnil dan Rp100.000.000.000.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

On October 27, 2022, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Panin Dubai Syariah ("PDSB") with a maximum credit limit amounted to Rp450,000,000,000, which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to October 27, 2023 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on June 9, 2027.

On November 12, 2024, this facility obtained an additional working capital of Facility I with a maximum credit limit to Rp500,000,000,000. This facility is revolving and the drawdown period is up to May 12, 2029. This facility will be due on December 2, 2029.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from PDSB amounted to Rp469,881,237,904 and Rp367,081,086,272, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 3% *NPL 90 up gross*.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

On April 19, 2022, the Company obtained revolving Money Market Loan facility from PT Bank SMBC Indonesia Tbk with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 or its equivalent to United States Dollar (USD), which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. The drawdown period of credit facility is up to October 31, 2022.

On December 1, 2023, this facility obtained an extension of the loan term until October 31, 2024. The Company has extended the drawdown period of this facility again and will be due on October 31, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the facility I from SMBC amounted to Rpnil and Rp100,000,000,000, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- Maksimal *gearing ratio* 9x.
- Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 September 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja *Mudharabah non-revolving* dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp600.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 29 September 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini mendapatkan perpanjangan kelonggaran tarik yang berakhir pada tanggal 29 September 2026. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Muamalat masing-masing sebesar Rp289.141.102.829 dan Rp177.147.923.861.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% *NPL 90 up gross*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank DKI

Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Modal Kerja *Mudharabah non-revolving* dari PT Bank DKI ("DKI") dengan batas maksimum pembiayaan sejumlah Rp150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan adalah sampai dengan 19 Juni 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2027.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (continued)

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants when distributing dividend, such as:

- Maximum gearing ratio 9 times.*
- Maximum 5% of Non-Performing Financing (gross).*

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

On September 29, 2023, Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat") with a maximum credit limit amounted to Rp600,000,000,000. The drawdown period of credit facility is up to September 29, 2024 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. The facility obtained an extension of the drawdown period, which will expire on September 29, 2026. This facility will be due on December 1, 2029.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Muamalat amounted to Rp289,141,102,829 and Rp177,147,923,861, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.*
- Maximum 5% NPL 90 up gross.*

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank DKI

On December 19, 2023, Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital financing facility from PT Bank DKI ("DKI") with a maximum financing limit amounted to Rp150,000,000,000. The drawdown period of financing facility is up to June 19, 2024 with maximum installment period of 36 months since the withdrawal date. This facility will be due on May 2, 2027.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja Mudharabah *non-revolving* untuk pembiayaan Syariah dari DKI dengan batas maksimum pembiayaan sejumlah Rp100.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 25 Juni 2030.

Pada tanggal 7 Januari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari DKI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan adalah sampai dengan 7 Juli 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari DKI sebesar Rp361.522.128.088 dan Rp109.861.111.117.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Jago Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* ("Fasilitas I") dari PT Bank Jago Tbk ("Bank Jago") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.000.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 20 Desember 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 13 Agustus 2024, fasilitas ini mendapat tambahan pinjaman modal kerja Fasilitas I dari Bank Jago dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,00% - 7,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 20 Desember 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 5 tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 30 Januari 2025, fasilitas ini mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 20 Desember 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 5 tahun sejak tanggal penarikan.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank DKI (continued)

On January 7, 2025, the Company obtained a non-revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from DKI with a maximum financing limit amounted to Rp100,000,000,000. This facility is due on June 25, 2030.

On January 7, 2025, Company obtained a non-revolving working capital facility from DKI with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000. The drawdown period of financing facility is up to July 7, 2025 with maximum installment period of 60 months since the withdrawal date. This facility will be due on March 26, 2030.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from DKI amounted to Rp361,522,128,088 and Rp109,861,111,117.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Jago Tbk

On December 20, 2023, The Company obtained revolving working capital facility ("Facility I") from PT Bank Jago Tbk ("Bank Jago") with a maximum credit limit amounted to Rp1,000,000,000,000 with interest rate for 7.00% - 7.25%. The drawdown period of credit facility is up to December 20, 2024 with maximum installment period of 60 months since the withdrawal date.

On August 13, 2024, this facility obtained additional working capital of Facility I from Bank Jago with a maximum credit limit amounted to Rp1,300,000,000,000 with interest rate for 7.00% - 7.25%. The drawdown period of credit facility is up to December 20, 2024 with maximum installment period of 5 years since the withdrawal date.

On January 30, 2025, this facility obtained an extension of the drawdown period of credit facility is up to December 20, 2025 with maximum installment period of 5 years since the withdrawal date.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Jago Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2025, Perusahaan memperoleh perubahan limit kredit sejumlah Rp1.300.000.000.000 dengan porsi pinjaman Modal Kerja *revolving* dan modal kerja Mudharabah *revolving* masing-masing menjadi sejumlah Rp1.200.000.000.000 dan Rp100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 20 Desember 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jago masing-masing sebesar Rp1.007.091.725.683 dan Rp1.248.562.980.863.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 13 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp350.000.000.000 ("Fasilitas I"). Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 13 Mei 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas I dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 6 Juni 2024, Perusahaan memperoleh perpanjangan kelonggaran tarik Fasilitas I hingga 13 November 2024. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2027.

Pada tanggal 9 Januari 2025, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank CIMB Niaga dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000.000.000 ("Fasilitas II"). Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Juli 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2028. Fasilitas II dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Jago Tbk (continued)

On September 16, 2025, the Company obtained an amendment to the credit limit amounted to Rp1,300,000,000,000, with the portions of the revolving working capital loan and revolving Mudharabah working capital loan being Rp1,200,000,000,000 and Rp100,000,000,000, respectively. The drawdown period of the credit facility is up to 20 December 2025, with a maximum loan tenor of 60 months from the date of drawdown. This facility will be due on September 26, 2029.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Jago amounted to Rp1,007,091,725,683 and Rp1,248,562,980,863, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On November 13, 2023, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") with a maximum credit limit amounted to Rp350,000,000,000 ("Facility I"). The drawdown period of credit facility is up to May 13, 2024 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date. Facility I are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

On June 6, 2024, The Company obtained an extension of the drawdown period for Facility I until November 13, 2024. This facility will be due on July 1, 2027.

On January 9, 2025, The Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank CIMB Niaga with a maximum credit limit amounted to Rp400,000,000,000 ("Facility II"). The drawdown period of credit facility is up to July 9, 2025 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date. This facility will be due on July 9, 2028. Facility II are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2025, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank CIMB Niaga dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas III"). Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 10 Desember 2026 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas III dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 50% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB Niaga sebesar Rp873.863.636.361 dan Rp260.353.535.353.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 2 November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank HSBC Indonesia ("Bank HSBC") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000. Jangka waktu pinjaman fasilitas ini maksimum 2 tahun sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 17 Juli 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank HSBC masing-masing sebesar Rp300.000.000.000 dan Rp300.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

On December 10, 2025, The Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank CIMB Niaga with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility III"). The drawdown period of credit facility is up to December 10, 2026 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. Facility III are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 50% of the total outstanding loan facilities.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank CIMB Niaga amounted to Rp873,863,636,361 and Rp260,353,535,353, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 9 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank HSBC Indonesia

On November 2, 2023, The Company obtained a revolving working capital facility from PT Bank HSBC Indonesia ("Bank HSBC") with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000. Tenor of this loan facility is maximum 2 years from disbursement date. This facility will be due on July 17, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank HSBC amounted to Rp300,000,000,000 and Rp300,000,000,000, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

a. Fasilitas I

Pada tanggal 17 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,95% dengan tenor pinjaman maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2026.

b. Fasilitas II

Pada tanggal 15 Februari 2024, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* SMF dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp750.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,8% - 7,18% dengan tenor pinjaman maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari SMF masing-masing sebesar Rp382.404.804.262 dan Rp758.776.122.383.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a. Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- b. Maksimal 3% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank QNB Indonesia ("Bank QNB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,25% - 7,45%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 28 Maret 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2028.

17. BORROWINGS (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

a. Facility I

On October 17, 2023, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate for 6.95% with maximum installment period of 36 months since the withdrawal date. This facility will be due on November 10, 2026.

b. Facility II

On Februari 15, 2024, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from SMF with a maximum credit limit amounted to Rp750,000,000,000 with interest rate for 6.8% - 7.18% with maximum installment period of 36 months since the withdrawal date. This facility will be due on August 13, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from SMF amounted to Rp382,404,804,262 and Rp758,776,122,383, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- a. Maximum debt to equity ratio 9 times.
- b. Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

On March 28, 2024, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank QNB Indonesia ("Bank QNB") with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 with interest rate for 7.25% - 7.45%. The drawdown period of credit facility is up to March 28, 2025 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date. This facility will be due on June 14, 2028.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank QNB masing-masing sebesar Rp152.083.333.333 dan Rp256.250.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Shinhan Indonesia

Pada tanggal 31 Juli 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank Shinhan") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,5%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 31 Januari 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Shinhan masing-masing sebesar Rp200.000.000.016 dan Rp275.000.000.004.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 3% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 11 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 11 Desember 2024 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2027.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank QNB amounted to Rp152,083,333,333 and Rp256,250,000,000, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 9 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Shinhan Indonesia

On July 31, 2024, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank Shinhan") with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 with interest rate for 7.5%. The drawdown period of credit facility is up to January 31, 2025 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on August 19, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Shinhan amounted to Rp200,000,000,016 and Rp275,000,000,004, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 9 times.
- Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Resona Perdania

On June 11, 2024, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate for 7.25%. The drawdown period of credit facility is up to December 11, 2024 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date. This facility will be due on July 1, 2027.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Resona masing-masing sebesar Rp100.000.000.000 dan Rp166.666.666.667.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Bumi Artha Tbk

Pada tanggal 13 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Bumi Artha Tbk ("BBA") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% - 7,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 13 Februari 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 13 September 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BBA masing-masing sebesar Rp177.005.826.851 dan Rp190.924.109.650.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan yaitu maksimal 4% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Seabank Indonesia

Pada tanggal 1 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Seabank Indonesia ("SeaBank") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,2%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 Mei 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Oktober 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari SeaBank masing-masing sebesar Rp393.273.321.870 dan Rp149.075.962.150.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Resona amounted to Rp100,000,000,000 and Rp166,666,666,667, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Bumi Artha Tbk

On August 13, 2024, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Bumi Artha Tbk ("BBA") with a maximum credit limit amounted to Rp250,000,000,000 with interest rate for 7% - 7.25%. The drawdown period of credit facility is up to February 13, 2025 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on September 13, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from BBA amounted to Rp177,005,826,851 and Rp190,924,109,650, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants is maximum 4% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Seabank Indonesia

On November 1, 2024, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Seabank Indonesia ("SeaBank") with a maximum credit limit amounted to Rp500,000,000,000 with interest rate for 7.2%. The drawdown period of credit facility is up to May 1, 2025 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on October 23, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from SeaBank amounted to Rp393,273,321,870 and Rp149,075,962,150, respectively.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Seabank Indonesia (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 11 September 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas *Short Term Loan revolving* dari PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 11 September 2025.

Pada tanggal 11 September 2025, fasilitas *Short Term Loan revolving* mendapat tambahan limit dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 dan fasilitas ini mendapatkan perpanjangan jangka waktu pinjaman hingga 11 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas *Short Term Loan* dari CTBC sebesar masing-masing Rp200.000.000.000 dan Rp150.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 4 Desember 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas *Short Term Loan revolving* dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 4 Desember 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas *Short Term Loan* dari OCBC masing-masing sebesar Rp200.000.000.000 dan Rpnil.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Seabank Indonesia (continued)

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.*
- Maximum 5% NPL 90 up gross.*

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank CTBC Indonesia

On September 11, 2024, the Company obtained revolving Short Term Loan facility from PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC") with a maximum credit limit amounted to Rp150,000,000,000 with interest rate are charges follow applicable market interest rate. This facility will be due on September 11, 2025.

On 11 September 2025, a revolving Short Term Loan facility received an additional limit with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000, and this facility obtained an extension of the loan term until September 11, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the Short Term Loan facility from CTBC amounted to Rp200,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 9 times.*
- Maximum 5% NPL 90 up gross.*

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean.

PT Bank OCBC NISP Tbk

On December 4, 2025, the Company obtained revolving Short Term Loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk ("CTBC") with a maximum credit limit amounted to Rp200,000,000,000 with interest rate are charges follow applicable market interest rate. This facility will be due on December 4, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the Short Term Loan facility from OCBC amounted to Rp200,000,000,000 and Rpnil, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 3% NPL 90 up gross

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas pinjaman ini tidak memiliki jaminan atau *clean collateral*.

PT Bank of India Indonesia Tbk

Pada tanggal 16 Januari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank of India Indonesia Tbk ("Bank of India Indonesia") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,8% - 7,2%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 16 Juli 2025 dengan tenor pinjaman maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 20 Maret 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank of India Indonesia masing-masing sebesar Rp241.666.666.667 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 10x.
- Maksimal 5% NPL 90 up gross

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Super Bank Indonesia Tbk

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 18 Desember 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Super Bank Indonesia Tbk ("SuperBank") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas KMK") dengan tingkat suku bunga yang dapat disesuaikan pada saat penarikan. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 Desember 2026 dengan tenor pinjaman maksimal 3 tahun sejak tanggal penarikan.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility has no collateral or clean.

PT Bank of India Indonesia Tbk

On January 16, 2025, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank of India Indonesia Tbk ("Bank of India Indonesia") with a maximum credit limit amounted to Rp300,000,000,000 with interest rate for 6.8% - 7.2%. The drawdown period of credit facility is up to July 16, 2025 with maximum installment period of 4 years since the withdrawal date. This facility will be due on March 20, 2029.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from Bank of India Indonesia amounted to Rp241,666,666,667 and Rpnil, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 10 times.
- Maximum 5% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Super Bank Indonesia Tbk

a. Facility Working Capital

On December 18, 2025, the Company obtained a non-revolving working capital facility from PT Super Bank Indonesia Tbk ("SuperBank") with credit limit amounted to Rp500,000,000,000 ("Facility KMK") with an interest rate subject to adjustment at the time of drawdown. The drawdown period of credit facility is up to December 18, 2026 with maximum installment period of 3 years since the withdrawal date.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Super Bank Indonesia Tbk (lanjutan)

b. Fasilitas Money Market Line

Pada tanggal 18 Desember 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari SuperBank dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000.000.000 ("Fasilitas MML"), dengan tingkat suku bunga dapat disesuaikan pada saat penarikan dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 18 Desember 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas dari SuperBank masing-masing sebesar Rpnil dan Rpnil.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 50% dari total fasilitas pinjaman yang terutang untuk Fasilitas KMK, dan *Clean Collateral* untuk Fasilitas MML.

JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta

Pada tanggal 8 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* USD dari JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM") dengan batas maksimum kredit sejumlah US\$15.000.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengikuti SOFR yang berlaku dengan interest margin. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Januari 2025 dan jangka waktu pinjaman maksimum 3 tahun sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas kredit sampai dengan 28 November 2025, dan akan jatuh tempo tanggal 17 Oktober 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari JPM yang telah dilindung nilai melalui *Cross Currency Swap* sebesar Rp251.730.000.000 dan Rpnil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- Maksimal *debt to equity ratio* adalah 9x.
- Maksimal 3% NPL 90 up gross.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

17. BORROWINGS (continued)

PT Super Bank Indonesia Tbk (continued)

b. Facility Money Market Line

On December 18, 2025, the Company obtained a revolving working capital loan facility from SuperBank with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 ("Facility MML"), with an interest rate subject to adjustment at the time of drawdown and an availability period up to December 18, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of facility from SuperBank amounted to Rpnil and Rpnil, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 50% of total outstanding loan Facility KMK, and clean collateral basis for Facility MML.

JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch

On October 8, 2024, the Company obtained USD *Term Loan* facility from JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM") with a maximum credit limit amounted to US\$15,000,000 which subject to interest rate are charges follow term SOFR with interest margin. The drawdown period of credit facility is up to January 8, 2025 and tenor of this loan is maximum 3 years from disbursement date. This facility obtained an extension of the credit drawdown period until 28 November 2025, and will be due on October 17, 2028.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the working capital facility from JPM that has been hedged through a *Cross Currency Swap* amounted to Rp251,730,000,000 and Rpnil.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants, such as:

- Maximum debt to equity ratio 9 times.
- Maximum 3% NPL 90 up gross.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEWA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	60.412.395.711	47.282.501.880
Penambahan	-	29.873.550.918
Beban bunga (Catatan 23)	1.116.082.930	891.059.452
Pembayaran	(23.464.536.676)	(17.634.716.539)
Total	38.063.941.965	60.412.395.711

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Nilai kini liabilitas sewa adalah:		
Tidak lebih dari 1 tahun	15.895.550.269	19.779.444.515
Lebih dari satu tahun dan kurang dari 5 tahun	22.168.391.696	40.632.951.196
Total	38.063.941.965	60.412.395.711

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

18. LEASE LIABILITIES

Beginning balances
Additions
Interest expenses (Note 23)
Payments
Total

The present value of lease liabilities as follows:
Less than 1 year
More than 1 year and less than 5 years

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Liabilitas program imbalan pasti	210.923.068.305	205.906.603.840
Liabilitas jangka panjang lainnya	13.727.325.893	-
Total	224.650.394.198	205.906.603.840

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Beban jasa kini	45.502.920.184	46.753.887.477
Beban bunga	13.833.961.028	12.496.771.541
Biaya jasa lalu - vested	(10.113.920.210)	(1.234.277.113)
Total	49.222.961.002	58.016.381.905

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Employee benefits liabilities consist of:

Defined benefit plan liabilities
Other long-term benefit liabilities

a. Defined benefit plan liabilities

The amounts recognised in the profit or loss for defined benefit plan liabilities are as follows:

Current service cost
Interest cost
Past Service cost - vested
Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	205.906.603.840	186.817.660.312
Penyisihan pada laporan laba rugi (Keuntungan) pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	49.222.961.002	58.016.381.905
Pembayaran manfaat	(8.409.196.136)	(5.914.178.495)
	(35.797.300.401)	(33.013.259.882)
Saldo akhir	210.923.068.305	205.906.603.840

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	205.906.603.840	186.817.660.312
Beban jasa kini	45.502.920.184	46.753.887.477
Pembayaran manfaat	(35.797.300.401)	(33.013.259.882)
Beban bunga	13.833.961.028	12.496.771.541
Biaya Jasa lalu (Keuntungan)/kerugian aktuarial:	(10.113.920.210)	(1.234.277.113)
kewajiban aktuarial:		
Penyesuaian pengalaman	(16.919.015.693)	(1.003.312.482)
Asumsi keuangan	8.509.819.557	(4.910.866.013)
Saldo akhir	210.923.068.305	205.906.603.840

Mutasi (keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain untuk liabilitas program imbalan pasti, bruto pajak tangguhan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	(12.058.508.370)	(6.144.329.875)
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(8.409.196.136)	(5.914.178.495)
Saldo akhir	(20.467.704.506)	(12.058.508.370)

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

a. Defined benefit plan liabilities (continued)

The movements in employee benefits obligation in the statements of financial position for defined benefit plan liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	205.906.603.840	186.817.660.312
Penyisihan pada laporan laba rugi (Keuntungan) pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	49.222.961.002	58.016.381.905
Pembayaran manfaat	(8.409.196.136)	(5.914.178.495)
	(35.797.300.401)	(33.013.259.882)
Saldo akhir	210.923.068.305	205.906.603.840

The movements of present value of employee benefit obligations in the statement of financial position for defined benefit plan liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	205.906.603.840	186.817.660.312
Beban jasa kini	45.502.920.184	46.753.887.477
Pembayaran manfaat	(35.797.300.401)	(33.013.259.882)
Beban bunga	13.833.961.028	12.496.771.541
Biaya Jasa lalu (Keuntungan)/kerugian aktuarial:	(10.113.920.210)	(1.234.277.113)
kewajiban aktuarial:		
Penyesuaian pengalaman	(16.919.015.693)	(1.003.312.482)
Asumsi keuangan	8.509.819.557	(4.910.866.013)
Saldo akhir	210.923.068.305	205.906.603.840

The movements in the balance of actuarial (gain) loss charged to other comprehensive income for defined benefit plan liabilities, gross deferred tax, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	(12.058.508.370)	(6.144.329.875)
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(8.409.196.136)	(5.914.178.495)
Saldo akhir	(20.467.704.506)	(12.058.508.370)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Beban jasa kini	2.247.336.551	-
Biaya jasa lalu - vested	17.431.517.330	-
Total	19.678.853.881	-

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	-	-
Penyisihan pada laporan laba rugi	19.678.853.881	-
Pembayaran manfaat	(5.951.527.988)	-
Saldo akhir	13.727.325.893	-

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	-	-
Beban jasa kini	2.247.336.551	-
Pembayaran manfaat	(5.951.527.988)	-
Biaya Jasa lalu	17.431.517.330	-
Saldo akhir	13.727.325.893	-

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

b. Other long-term benefit liabilities

The amounts recognised in the profit or loss for other long-term benefit liabilities are as follows:

Current service cost
Past Service cost - vested

Total

The movements in employee benefits obligation in the statements of financial position for other long-term benefit liabilities are as follows:

Beginning balance
Charged to profit or loss
Benefit paid

Ending balance

The movements of present value of employee benefit obligations in the statement of financial position for other long-term benefit liabilities are as follows:

Beginning balance
Current service costs
Benefit paid
Past Service cost

Ending balance

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuariannya masing-masing tanggal 2 Januari 2026 dan 2 Januari 2025 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2025 dan 2024. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Tingkat diskonto	6,47%	7,10%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019
Tingkat cacat	10,00% TMI - 2019	10,00% TMI - 2019
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat pengunduran diri	15 - 29 tahun/years 6,00%	30 - 34 tahun/years 3,00%
	35 - 39 tahun/years 1,80%	40 - 50 tahun/years 1,20%
	51 - 52 tahun/years 0,60%	>52 tahun/years 0,00%

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti adalah 11,30 tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 11,30 tahun pada tanggal 31 Desember 2024.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kurang dari satu tahun	39.058.060.120	52.578.975.604
Antara satu dan dua tahun	37.342.943.900	38.652.703.427
Antara dua dan lima tahun	40.494.015.730	28.175.179.135
Antara lima dan sepuluh tahun	169.450.710.897	126.872.568.929
Di atas 10 tahun	1.659.909.299.461	1.560.704.026.153

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kewajiban imbalan kerja karyawan dan biaya jasa kini dan biaya bunga: (tidak diaudit)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Liabilitas imbalan kerja	(15.835.474.969)	18.136.718.884	20.317.758.355	(17.863.501.979)
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.989.938.481)	3.483.302.004	3.926.414.362	(3.402.110.178)
	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Liabilitas imbalan kerja	(13.053.314.808)	14.897.464.189	16.810.764.460	(14.825.918.589)
Biaya jasa kini dan biaya bunga	(2.645.300.663)	3.060.737.799	3.474.902.625	(3.029.147.462)

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The liability for employee benefits is calculated by independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad which used the projected unit credit method in its report dated January 2, 2026 and January 2, 2025 for reporting as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Disability rate
Retirement age
Rate of resignations

Weighted average duration of the defined benefit obligation is 11.30 years as of December 31, 2025 and 11.30 years as of December 31, 2024.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

Less than a year
Between one and two years
Between two and five years
Between five and ten years
Over ten years

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligations and current service cost and interest cost: (unaudited)

Employee benefits obligations
Current service cost and interest cost

Employee benefits obligations
Current service cost and interest cost

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

20. LIABILITAS DERIVATIF

20. DERIVATIVE PAYABLE

31 Desember/December 2025

Instrumen	Jumlah nosional Mata uang asing (jumlah penuh)/ Notional amount in Foreign currency (full amount)	Nilai Wajar/ Fair Value	Instruments
Terkait nilai tukar dan suku bunga			Foreign exchange and interest rate related
Swap mata uang asing dan Suku bunga			Cross currency and interest rate swap
J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	USD7.000.000	(1.248.378.357)	J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch
J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta	USD8.000.000	(1.419.972.318)	J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch
		(2.668.350.675)	

Perseroan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perseroan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan laba (rugi) selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto setelah pajak dicatat pada kerugian komprehensif lain sebesar Rp7.021.315.673 pada 31 Desember 2025.

The fair value difference of derivative instruments designated as cash flow hedges and foreign exchange gain (loss) of bank loan denominated in foreign currency net of taxes were reported as other comprehensive loss amounting to Rp7,021,315,673 in December 31, 2025.

J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta

J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch

Perseroan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with J.P. Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch with details as follows:

31 Desember/December 31, 2025

Dasar pinjaman/ Underlying loan	Nilai kontrak/ Contract value	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Jenis kontrak swap/ Type of swap contract
Bilateral Loan/Bilateral Loan	USD15.000.000	8 Oktober / October 2025	17 Oktober / October 2027	Swap mata uang dan suku bunga/ Cross currency and interest rate swaps

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan membayar angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,30% - 6,65% dan menerima dengan tingkat suku bunga mengambang *SOFR Compound* + 0,80% dalam USD untuk kontrak swap mata uang dan suku bunga.

20. DERIVATIVE PAYABLE (continued)

The Company pays installments of interest every 3 (three) months at annual fixed rate by 6.30% - 6.65% and receives a floating rate of *SOFR Compound* + 0.80% in USD for cross-currency and interest rate swap.

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

31 Desember 2025 dan 2024/ December 31, 2025 and 2024				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.999.999.999	499.999.999.900	99,99	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Mandiri Sekuritas	1	100	0,01	PT Mandiri Sekuritas
	5.000.000.000	500.000.000.000	100,00	

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 27 Juni 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No.75, para pemegang saham menyepakati pembentukan cadangan umum sebesar 9,64% dari laba tahun berjalan 2023 sejumlah Rp50.847.171.571, sehingga laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pemegang saham juga menyepakati pembayaran dividen sebesar 20% dari laba bersih tahun berjalan 2023 sejumlah Rp105.462.516.142.

Based on Decision Letter Outside of Annual General Meeting of Shareholders on June 27, 2024 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 75, the Company's shareholders agreed to provide general reserve for 9.64% of the annual net income of 2023 amounting to Rp50,847,171,571, therefore the appropriated retained earnings as of December 31, 2024 amounted to Rp100,000,000,000. The Company's shareholders also agreed to pay dividend for 20% of the annual net income of 2023 amounting to Rp105,462,516,142.

Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 4 November 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 01, para pemegang saham menyepakati pembayaran dividen interim dari laba bersih tahun berjalan 2024 sejumlah Rp105.462.516.141.

Based on Decision Letter Outside of Annual General Meeting of Shareholders on November 4, 2024 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 01, the Company's shareholder agreed to pay dividend interim of the annual net income of 2024 amounting to Rp105,462,516,141.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 29 November 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 49, tentang perubahan struktur kepemilikan saham. Saham perusahaan yang sebelumnya dimiliki PT Asco Investindo dan PT Tunas Ridean sebesar 37% dan 12% telah dialihkan Ke PT Bank Mandiri Persero (Tbk) dan PT Mandiri Sekuritas. Perubahan ini tidak mempengaruhi pengelolaan dan strategi perusahaan.

Based on Decision Letter Outside of General Meeting of Shareholders on November 29, 2024, executed by Notary Ashoya Ratam, SH., M.Kn., in Jakarta, No. 49, regarding the changes in the ownership structure of the company, the shares previously owned by PT Asco Investindo and PT Tunas Ridean, which were 37% and 12%, respectively, have been transferred to PT Bank Mandiri Persero (Tbk) and PT Mandiri Sekuritas. This change does not affect the management and strategy of the company.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

a. Pembiayaan konsumen

a. Consumer financing

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Pendapatan pembiayaan konsumen			Consumer financing income
Pihak ketiga	2.741.880.379.702	2.595.543.425.644	Third parties
Pihak berelasi	58.820.697	126.823.511	Related parties
Subtotal	2.741.939.200.399	2.595.670.249.155	Subtotal

b. Pembiayaan Syariah

b. Sharia financing

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Murabahah	359.812.020.931	349.472.286.145	Murabahah
Ijarah	11.645.721.869	4.928.992.390	Ijarah
Subtotal	371.457.742.800	354.401.278.535	Subtotal

c. Sewa Pembiayaan

c. Finance leases

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan sewa pembiayaan	61.759.162.120	18.219.215.003	Finance lease income
Subtotal	61.759.162.120	18.219.215.003	Subtotal

d. Bunga dan margin

d. Interest and margin

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2025	2024	
Giro			Current account
Pihak Ketiga	777.377.533	659.559.357	Third party
Pihak berelasi	4.684.671.511	5.956.005.037	Related party
Subtotal	5.462.049.044	6.615.564.394	Subtotal
Beban pajak final	(1.092.409.809)	(1.323.112.879)	Final tax expense
Subtotal - neto	4.369.639.235	5.292.451.515	Subtotal - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN (lanjutan)

e. Lain-lain

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pihak ketiga		
Pendapatan atas <i>handling fee</i>	198.016.983.243	175.299.416.752
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	125.987.947.772	90.789.639.219
Penalti pelunasan pembiayaan	79.921.065.672	69.683.429.904
Denda keterlambatan	50.538.245.517	43.467.250.236
Penerimaan <i>Refund</i> Asuransi	30.820.639.712	32.841.170.955
Lain-lain	8.053.557.516	9.016.507.628
Subtotal	493.338.439.432	421.097.414.694
Total	3.673.956.593.795	3.396.003.721.781

22. REVENUES (continued)

e. Others

Third parties
<i>Handling fee</i>
<i>Recovery from written off receivables</i>
<i>Prepayment penalty</i>
<i>Late payment charges</i>
<i>Receipt of insurance refund</i>
<i>Others</i>
Subtotal
Total

23. BEBAN KEUANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pihak ketiga		
Bunga pinjaman yang diterima	609.798.537.010	516.343.780.873
Liabilitas sewa	564.943.328	804.291.858
	610.363.480.338	517.148.072.731
Pihak berelasi		
Bunga pinjaman yang diterima	408.530.631.118	287.549.482.019
Liabilitas sewa	551.139.602	86.767.594
	409.081.770.720	287.636.249.613
Total	1.019.445.251.058	804.784.322.344

23. FINANCE CHARGES

Third parties
<i>Interest on borrowings</i>
<i>Lease liabilities</i>
Related parties
<i>Interest on borrowings</i>
<i>Lease liabilities</i>
Total

Lihat Catatan 27 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for details of balances and transactions with related parties.

24. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pihak ketiga		
Gaji dan tunjangan	491.843.653.414	403.385.056.125
Imbalan pasca kerja karyawan	68.901.814.883	58.016.381.905
Subtotal	560.745.468.297	461.401.438.030
Pihak berelasi		
Gaji dan tunjangan	23.940.257.169	40.581.158.716
Total	584.685.725.466	501.982.596.746

24. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Third parties
<i>Salaries and allowances</i>
<i>Post employment benefits</i>
Subtotal
Related parties
<i>Salaries and allowances</i>
Total

Lihat Catatan 27 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pihak ketiga		
Jasa pihak ketiga	108.339.360.812	91.780.245.824
Perbaikan dan pemeliharaan	68.206.986.257	56.378.727.857
Alat tulis dan cetakan	42.155.770.684	40.193.286.226
Penyusutan aset		
hak-guna (Catatan 12)	36.498.423.606	35.271.766.975
Penyusutan aset tetap dan		
aset tak berwujud (Catatan 11)	31.876.720.125	22.297.518.710
Listrik dan air	17.960.016.709	16.809.252.881
Perjalanan dinas	17.308.865.542	26.402.615.769
Sewa	15.330.890.661	15.193.804.587
Administrasi	13.658.837.023	18.369.446.042
Komunikasi	11.674.317.076	9.579.612.445
Rekrutmen dan pelatihan	10.771.160.148	32.042.007.503
Jamuan bisnis	9.237.850.897	8.821.397.179
Keperluan dapur	5.185.777.095	4.506.755.588
Lain-lain	12.668.601.381	11.054.844.212
Subtotal	400.873.578.016	388.701.281.798
Pihak berelasi		
Penyusutan aset		
hak-guna	9.957.850.306	7.933.293.313
Total	410.831.428.322	396.634.575.111

Third parties
Third parties services
Repairs and maintenance
Stationeries and printings
Depreciation of right-of-use
assets (Note 12)
Depreciation of fixed assets and
intangible assets (Note 11)
Electricity and water
Travelling
Rent
Administration
Communications
Recruitment and training
Corporate entertainment
Household
Others
Subtotal
Related party
Depreciation of right-of-use
assets
Total

Lain-lain merupakan beban keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent membership, administrations and building expenses.

Lihat Catatan 27 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for details of balances and transactions with related parties.

26. BEBAN PEMASARAN DAN LAIN-LAIN

26. MARKETING AND OTHER EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pemasaran	150.086.574.549	134.520.273.609
Lain-lain	158.471.383.299	239.270.473.959

Marketing
Others

Pemasaran merupakan beban promosi, pameran, dan hiburan.

Marketing represents promotion, exhibition, and entertainment expenses.

Lain-lain merupakan beban pengurusan aset tarikan, biaya pengurusan penghapusbukuan, biaya PPN dan denda pajak.

Others represent reposessed asset administration expenses, write-off administration expenses, VAT expenses and tax penalty.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Mandiri Sekuritas

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

PT Bumi Daya Plaza

PT Bank Mandiri Taspen

PT Axa Mandiri Financial Services

Direksi, Dewan Komisaris, SEVP, SVP/
Board of Directors, Board of Commissioners, SEVP, SVP

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/
Nature of relationship with the related parties**

Pemegang saham pengendali/Controlling shareholder

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan BUMN/State-owned Company

Perusahaan BUMN/State-owned Company

Perusahaan BUMN/State-owned Company

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Manajemen kunci/
Key management

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi penempatan deposito, utang dan piutang asuransi dan pinjaman yang diterima.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

a. Aset

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas dan kas di bank (Catatan 4)		
Kas pada bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	322.618.784.483	243.507.669.277
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	26.957.258.154	64.989.239.784
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.825.444.436	2.799.364.953
PT Bank Mandiri Taspen	6.589.834.904	3.649.321.001
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.409.065	66.276.391
	<u>372.057.731.042</u>	<u>315.011.871.406</u>
Piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)		
Personil manajemen kunci Perusahaan	<u>523.891.871</u>	<u>750.151.688</u>
Aset hak-guna		
PT Bumi Daya Plaza	<u>19.915.700.612</u>	<u>29.873.550.918</u>
Total aset kepada pihak berelasi	<u>392.497.323.525</u>	<u>345.635.574.012</u>
Persentase terhadap total aset	<u>2,10 %</u>	<u>2,30 %</u>

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, deposits placement, insurance payables and receivables and borrowings.

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

a. Assets

Cash on hands and cash in banks (Note 4)
Cash in Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Consumer financing receivables (net of allowance for impairment losses)
Key management personnel of the Company
Right-of-use assets
PT Bumi Daya Plaza
Total assets associated with related parties
Percentage to total assets

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Liabilitas

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Utang Usaha (Catatan 14) PT Axa Mandiri Financial Service	33.006.937	47.781.877
Utang Lain-Lain (Catatan 15) Penerusan angsuran pembiayaan bersama	28.322.495.567	25.384.176.037
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 16) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	12.797.072.683 3.743.458.487 821.732.455	7.886.768.722 1.650.467.071 1.633.232.180
	17.362.263.625	11.170.467.973
Pinjaman yang diterima (Catatan 17) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6.001.756.942.587 1.071.874.999.949 382.404.804.262	3.074.186.684.214 666.597.222.175 758.776.122.383
Bagian yang belum diamortisasi	(9.110.661.786)	(6.039.989.777)
	7.446.926.085.012	4.493.520.038.995
Liabilitas sewa PT Bumi Daya Plaza	17.576.251.820	29.873.550.918
Total liabilitas kepada pihak berelasi	7.510.220.102.961	4.559.996.015.800
Persentase terhadap total liabilitas	44,70 %	33,61 %

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

b. Liabilities

Trade Payables (Note 14) PT Axa Mandiri Financial Service
Other Payables (Note 15) Instalment transmission of joint financing
Accrued expenses (Note 16) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Borrowings (Note 17) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Unamortised portion
Lease liabilities PT Bumi Daya Plaza
Total liabilities associated with related parties
Percentage to total liabilities

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Pendapatan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pembiayaan konsumen (Catatan 22a)		
Personil manajemen kunci		
Perusahaan	58.820.697	126.823.511
Bunga dan marjin (Catatan 22d)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.489.868.346	5.742.681.865
Lain-lain (di bawah Rp500 juta)	194.803.165	213.323.172
	4.684.671.511	5.956.005.037
Total pendapatan dari pihak berelasi	4.743.492.208	6.082.828.548
Persentase terhadap total pendapatan	0,13 %	0,18 %

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 0,00% - 2,00% per tahun (2024: 1,00% - 2,00%).

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

c. Revenues

Consumer financing (Note 22a)
Key management personnel of the Company
Interest and margin (Note 22d)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others (below Rp500 million)
Total revenue associated with related parties
Percentage to total revenue

Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 0.00% - 2.00% per annum (2024: 1.00% - 2.00%).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Beban

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Beban keuangan (Catatan 23)		
Bunga pinjaman yang diterima		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	302.401.002.020	192.161.358.248
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.457.428.141	52.845.612.288
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	42.211.622.965	39.480.907.996
Administrasi dan provisi bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.437.661.325	3.043.561.798
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.916.667	18.041.689
Sewa		
PT Bumi Daya Plaza	551.139.602	86.767.594
	409.081.770.720	287.636.249.613
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 24)		
Personil manajemen kunci Perusahaan	23.940.257.169	40.581.158.716
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)		
Penyusutan aset hak guna		
PT Bumi Daya Plaza	9.957.850.306	7.933.293.313
Total beban kepada pihak berelasi	442.979.878.195	336.150.701.642
Persentase terhadap total beban	14,05 %	11,27 %

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

d. Expenses

Financial charges (Note 23)
Interest on borrowings
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Administration and bank provisions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lease
PT Bumi Daya Plaza
Salaries and benefits (Note 24)
Key management personnel of the Company
General and administrative expenses (Note 25)
Depreciation of right of use asset
PT Bumi Daya Plaza
Total expenses associated with related parties
Percentage to total expenses

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat berubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban pendanaan.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk related to exchange rate of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transactions in foreign currency.

The following tables summarise the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorised by the maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

31 Desember/December 31, 2025								
Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/Total
Aset keuangan								
Kas dan kas di bank	455.579.148.722	-	-	-	-	-	16.693.169.062	472.272.317.784
Piutang pembiayaan konsumen	-	506.091.557.100	1.059.812.100.094	4.125.828.257.743	4.559.588.232.290	5.726.913.801.459	-	15.978.233.948.686
Piutang pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	1.763.791.762.323	1.763.791.762.323
Piutang sewa pembiayaan	-	16.984.025.212	27.978.084.794	117.796.339.714	125.884.069.879	112.663.848.326	-	401.306.367.925
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	156.557.491.432	156.557.491.432
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	-	-	5.331.626.394	5.331.626.394
Jumlah aset keuangan	455.579.148.722	523.075.582.312	1.087.790.184.888	4.243.624.597.457	4.685.472.302.169	5.839.577.649.785	1.942.374.049.211	18.777.493.514.544
Liabilitas keuangan								
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	392.836.188.124	392.836.188.124
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	67.598.146.980	67.598.146.980
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	2.668.350.675	-	2.668.350.675
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	45.402.321.972	-	-	-	-	-	45.402.321.972
Pinjaman yang diterima	-	744.136.681.991	1.223.502.209.146	4.300.798.349.771	4.380.637.163.673	3.919.445.162.380	1.258.287.422.956	15.826.806.989.917
Liabilitas sewa	-	47.818.405	2.236.436.596	13.611.295.268	17.014.292.925	5.154.098.771	-	38.063.941.965
Jumlah liabilitas keuangan	-	789.586.822.368	1.225.738.645.742	4.314.409.645.039	4.397.651.456.598	3.927.267.611.826	1.718.721.758.060	16.373.375.939.633
Jumlah selisih penilaian bunga	455.579.148.722	(266.511.240.056)	(137.948.460.854)	(70.785.047.582)	287.820.845.571	1.912.310.037.959	223.652.291.151	2.404.117.574.911

*) Aset lain-lain terdiri dari uang jaminan

*) Other assets consist of security deposit

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

31 Desember/December 31, 2024

	Tingkat bunga tetap/Fixed rate							Total/ Total	
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges		
Aset keuangan									Financial assets
Kas dan kas di bank	389.753.912.391	-	-	-	-	-	20.864.166.346	410.618.078.737	Cash on hands and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	-	421.075.996.730	1.014.417.238.022	3.374.436.365.483	3.647.442.631.356	4.448.959.156.866	-	12.906.331.388.457	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	1.436.299.280.746	1.436.299.280.746	Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	10.274.878.056	19.947.504.812	71.837.395.821	74.785.167.675	84.643.337.312	-	261.488.283.676	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	171.792.084.261	171.792.084.261	Other receivables
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	-	-	6.005.427.971	6.005.427.971	Other assets *)
Jumlah aset keuangan	389.753.912.391	431.350.874.786	1.034.364.742.834	3.446.273.761.304	3.722.227.799.031	4.533.602.494.178	1.634.960.959.324	15.192.534.543.848	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	310.202.564.195	310.202.564.195	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	101.224.212.105	101.224.212.105	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	35.949.374.033	-	-	-	-	-	35.949.374.033	Accrued interest expenses
Pinjaman yang diterima	-	875.890.811.938	738.974.966.907	3.032.776.666.364	3.624.513.297.656	3.340.015.029.559	1.064.538.958.272	12.676.709.730.696	Borrowings
Liabilitas sewa	-	2.842.957.706	2.199.114.870	14.737.371.938	18.580.455.500	22.052.495.697	-	60.412.395.711	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	914.683.143.677	741.174.081.777	3.047.514.038.302	3.643.093.753.156	3.362.067.525.256	1.475.965.734.572	13.184.498.276.740	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	389.753.912.391	(483.332.268.891)	293.190.661.057	398.759.723.002	79.134.045.875	1.171.534.968.922	158.995.224.752	2.008.036.267.108	Total interest repricing gap

*) Aset lain-lain terdiri dari uang jaminan

*) Other assets consist of security deposit

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non-Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to receive optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, sharia financing receivables, and finance lease receivables of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

31 Desember 2025/ December 31, 2025				
Motor/Motorcycles	Mobil/Cars	Jumlah/Total		
Piutang pembiayaan konsumen	2.869.916.665.631	13.108.317.283.055	15.978.233.948.686	Consumer financing receivables Sharia financing receivables Finance lease receivables
Piutang pembiayaan syariah	92.054.039.546	1.671.737.722.777	1.763.791.762.323	
Piutang sewa pembiayaan	1.720.351.893	399.586.016.032	401.306.367.925	
2.963.691.057.070	15.179.641.021.864	18.143.332.078.934		
31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Motor/Motorcycles	Mobil/Cars	Jumlah/Total		
Piutang pembiayaan konsumen	2.816.860.207.500	10.089.471.180.957	12.906.331.388.457	Consumer financing receivables Sharia financing receivables Finance lease receivables
Piutang pembiayaan syariah	164.056.275.049	1.272.243.005.697	1.436.299.280.746	
Piutang sewa pembiayaan	496.481.077	260.991.802.599	261.488.283.676	
2.981.412.963.626	11.622.705.989.253	14.604.118.952.879		

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

Based on quality of financial assets

As of December 31, 2025 and 2024 credit risk exposure of financial assets without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

31 Desember/December 31, 2025							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Jatuh tempo mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Jumlah/Total		
	High grade	Standard grade					
Kas di bank	455.579.148.722	-	-	-	455.579.148.722	Cash in banks	
Piutang pembiayaan konsumen	7.627.877.344.262	7.058.604.582.618	1.030.969.419.315	260.782.602.491	(405.547.314.406)	15.572.686.634.280	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	775.341.013.674	857.582.827.357	101.901.995.754	28.965.925.538	(36.590.683.556)	1.727.201.078.767	Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	154.105.650.339	210.320.649.893	26.680.195.799	10.199.871.894	(7.903.092.667)	393.403.275.258	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	156.557.491.432	-	-	-	-	156.557.491.432	Other receivables
Aset lain-lain *)	5.331.626.394	-	-	-	-	5.331.626.394	Other assets *)
	9.174.792.274.823	8.126.508.059.868	1.159.551.610.868	299.948.399.923	(450.041.090.629)	18.310.759.254.853	

*) Aset lain-lain terdiri dari uang jaminan

*) Other assets consist of security deposit

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 31, 2024						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Jatuh tempo mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Jumlah/Total	
	High grade	Standard grade				
Kas di bank	389.753.912.391	-	-	-	389.753.912.391	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	6.133.334.214.465	5.490.700.939.992	997.736.359.634	284.559.874.366	(478.083.942.784)	12.428.247.445.673 Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	563.603.308.482	727.359.694.239	110.932.956.552	34.403.321.473	(50.424.414.335)	1.385.874.866.411 Sharia financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	163.872.754.677	93.543.514.673	3.564.378.260	507.636.066	(3.497.661.760)	257.990.621.916 Finance lease receivables
Piutang lain-lain	171.792.084.261	-	-	-	-	171.792.084.261 Other receivables
Aset lain-lain *)	6.005.427.971	-	-	-	-	6.005.427.971 Other assets *)
	<u>7.428.361.702.247</u>	<u>6.311.604.148.904</u>	<u>1.112.233.694.446</u>	<u>319.470.831.905</u>	<u>(532.006.018.879)</u>	<u>14.639.664.358.623</u>

*) Aset lain-lain terdiri dari uang jaminan

*) Other assets consist of security deposit

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk yang pernah terjadi keterlambatan namun telah dilunasi pada tanggal pelaporan.

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perusahaan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:

- *High grade*, which is no - doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, include those that have been over due but have been paid off at reporting date.

Consumer financing receivables, sharia financing receivables, and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables, sharia financing receivables, and financing lease receivables the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perusahaan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perusahaan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah indeks harga konsumen, suku bunga BI, harga minyak, pengeluaran konsumsi pribadi.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perusahaan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Customer Price Index (CPI), BI interest rate, oil price, personal consumption expenditure.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 109:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with PSAK 109:

31 Desember/December 31, 2025					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>					<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	455.579.148.722	14.686.481.926.880	364.426.300.232	156.557.491.432	5.331.626.394
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	794.805.484.311	19.528.123.403	-	1 - 30 days
	455.579.148.722	15.481.287.411.191	383.954.423.635	156.557.491.432	5.331.626.394
<i>Stage 2</i>					<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	<i>Not yet overdue</i>
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	147.125.683.782	3.437.271.545	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	89.038.251.222	3.714.800.851	-	61 - 90 days
	-	236.163.935.004	7.152.072.396	-	-
<i>Stage 3</i>					<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	185.875.251	-	-	<i>Not yet overdue</i>
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	8.375.123.286	746.858.861	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	20.857.012.497	2.010.454.064	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	13.833.027.175	464.017.913	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	217.531.564.282	6.978.541.056	-	91 - 120 days
>120 hari	-	-	-	-	>120 days
	-	260.782.602.491	10.199.871.894	-	-
Jumlah aset keuangan	455.579.148.722	15.978.233.948.686	401.306.367.925	156.557.491.432	5.331.626.394
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	-	(255.746.659.310)	(3.271.751.016)	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(47.979.229.938)	(1.176.711.842)	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(101.821.425.158)	(3.454.629.809)	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(405.547.314.406)	(7.903.092.667)	-	-
Jumlah - bersih	455.579.148.722	15.572.686.634.280	393.403.275.258	156.557.491.432	5.331.626.394
					Total - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 109: (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with PSAK 109: (continued)

31 Desember/December 31, 2024					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset lain-lain/ Other assets
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>					<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	389.753.912.391	11.624.035.154.457	257.416.269.350	171.792.084.261	6.005.427.971
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	767.986.145.143	1.530.329.833	-	1 - 30 days
	389.753.912.391	12.392.021.299.600	258.946.599.183	171.792.084.261	6.005.427.971
<i>Stage 2</i>					<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	<i>Not yet overdue</i>
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	142.596.825.261	1.466.873.276	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	87.153.389.230	567.175.151	-	61 - 90 days
	-	229.750.214.491	2.034.048.427	-	-
<i>Stage 3</i>					<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	911.671.824	-	-	<i>Not yet overdue</i>
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	-	22.674.577.407	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	47.112.622.881	507.636.066	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	19.142.136.291	-	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	75.204.676.610	-	-	91 - 120 days
>120 hari	-	119.514.189.353	-	-	>120 days
	-	284.559.874.366	507.636.066	-	-
Jumlah aset keuangan	389.753.912.391	12.906.331.388.457	261.488.283.676	171.792.084.261	6.005.427.971
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	-	(308.272.960.194)	(2.971.570.576)	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(55.296.550.302)	(350.532.133)	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(114.514.432.288)	(175.559.051)	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(478.083.942.784)	(3.497.661.760)	-	-
Jumlah - bersih	389.753.912.391	12.428.247.445.673	257.990.621.916	171.792.084.261	6.005.427.971
					Total - net

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.c.5

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 2.c.5

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of December 31, 2025 and 2024.

31 Desember/December 31, 2025								
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Total/ Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	277.152.330.918	115.683.857.206	-	-	-	392.836.188.124	Trade payables	
Utang lain-lain	-	2.452.055.000	65.146.091.980	-	-	67.598.146.980	Other payables	
Liabilitas derivatif	-	-	-	2.668.350.675	-	2.668.350.675	Derivative payable	
Beban bunga yang masih harus dibayar	45.402.321.972	-	-	-	-	45.402.321.972	Accrued interest expenses	
Pinjaman yang diterima	885.424.143.409	3.381.842.599.578	3.427.211.502.454	9.747.827.252.251	-	17.442.305.497.692	Borrowings	
Liabilitas sewa	292.600.000	9.887.604.468	9.145.654.468	19.829.139.678	-	39.154.998.614	Lease liabilities	
Total	1.208.271.396.299	3.509.866.116.252	3.501.503.248.902	9.770.324.742.604	-	17.989.965.504.057	Total	

31 Desember/December 31, 2024								
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Total/ Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	217.525.004.915	92.677.559.280	-	-	-	310.202.564.195	Trade payables	
Utang lain-lain	-	3.389.150.000	97.835.062.105	-	-	101.224.212.105	Other payables	
Beban bunga yang masih harus dibayar	35.949.374.033	-	-	-	-	35.949.374.033	Accrued interest expenses	
Pinjaman yang diterima	989.042.289.942	2.299.730.799.775	2.507.474.173.948	8.280.667.627.315	-	14.076.914.890.980	Borrowings	
Liabilitas sewa	306.767.000	10.389.881.468	11.643.198.468	40.144.368.354	-	62.484.215.290	Lease liabilities	
Total	1.242.823.435.890	2.406.187.390.523	2.616.952.434.521	8.320.811.995.669	-	14.586.775.256.603	Total	

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman yang diterima. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 46/2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Capital Venture Companies, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the borrowings. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

29. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan analisis atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar:

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below present the analysis of the above financial instruments which are not stated in fair value by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/December 31, 2025											
		Nilai wajar/Fair value									
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total						
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS					
Kas dan kas di bank	472.272.317.784	472.272.317.784	-	-	472.272.317.784	Cash on hand and cash in bank					
Piutang pembiayaan konsumen	15.978.233.948.686	-	12.567.786.233.764	-	12.567.786.233.764	Consumer financing receivables					
Piutang pembiayaan syariah	1.763.791.762.323	-	1.465.662.655.380	-	1.465.662.655.380	Sharia financing receivables					
Piutang sewa pembiayaan	401.306.367.925	-	345.679.131.894	-	345.679.131.894	Finance lease receivables					
Piutang lain-lain	156.557.491.432	-	156.557.491.432	-	156.557.491.432	Other receivables					
Aset lain-lain	5.331.626.394	-	5.331.626.394	-	5.331.626.394	Other assets					
Total	18.777.493.514.544	472.272.317.784	14.541.017.138.864	-	15.013.289.456.648	Total					
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES					
Utang usaha	392.836.188.124	-	392.836.188.124	-	392.836.188.124	Trade payables					
Utang lain-lain	67.598.146.980	-	67.598.146.980	-	67.598.146.980	Other payables					
Liabilitas derivatif	2.668.350.675	-	2.668.350.675	-	2.668.350.675	Derivative payable					
Beban bunga yang masih harus dibayar	45.402.321.972	-	45.402.321.972	-	45.402.321.972	Accrued interest expenses					
Pinjaman yang diterima	15.826.806.989.917	-	15.920.566.400.840	-	15.920.566.400.840	Borrowings					
Liabilitas sewa	38.063.941.965	-	38.063.941.965	-	38.063.941.965	Lease liabilities					
Total	16.373.375.939.633	-	16.467.135.350.556	-	16.467.135.350.556	Total					
31 Desember/December 31, 2024											
		Nilai wajar/Fair value									
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total						
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS					
Kas dan kas di bank	410.618.078.737	410.618.078.737	-	-	410.618.078.737	Cash on hand and cash in bank					
Piutang pembiayaan konsumen	12.906.331.388.457	-	10.161.553.089.270	-	10.161.553.089.270	Consumer financing receivables					
Piutang pembiayaan syariah	1.436.299.280.746	-	1.210.238.653.208	-	1.210.238.653.208	Sharia financing receivables					
Piutang sewa pembiayaan	261.488.283.676	-	199.683.036.381	-	199.683.036.381	Finance lease receivables					
Piutang lain-lain	171.792.084.261	-	171.792.084.261	-	171.792.084.261	Other receivables					
Aset lain-lain	6.005.427.971	-	6.005.427.971	-	6.005.427.971	Other assets					
Total	15.192.534.543.848	410.618.078.737	11.749.272.291.091	-	12.159.890.369.828	Total					
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES					
Utang usaha	310.202.564.195	-	310.202.564.195	-	310.202.564.195	Trade payables					
Utang lain-lain	101.224.212.105	-	101.224.212.105	-	101.224.212.105	Other payables					
Beban bunga yang masih harus dibayar	35.949.374.033	-	35.949.374.033	-	35.949.374.033	Accrued interest expenses					
Pinjaman yang diterima	12.676.709.730.696	-	12.762.080.067.197	-	12.762.080.067.197	Borrowings					
Liabilitas sewa	60.412.395.711	-	60.412.395.711	-	60.412.395.711	Lease liabilities					
Total	13.184.498.276.740	-	13.269.868.613.241	-	13.269.868.613.241	Total					

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan kas di bank, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, liabilitas sewa, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan tidak memiliki perpindahan di antara tingkat hirarki pada tahun 2025 dan 2024.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash on hands and cash in banks, other receivables, other assets, trade payables, lease liabilities, accrued interest expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of consumer financing receivables, sharia financing receivables, finance lease receivables, and borrowings are determined by discounting cash flows using market interest rate as of December 31, 2025 and 2024.

The Company has no transfer between hierarchy level in 2025 and 2024.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan Bersama

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jago Tbk. Perusahaan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi dan mendapatkan pendapatan atas selisih margin yang diterima dari konsumen dan yang dibayarkan ke pemberi pembiayaan bersama. Berdasarkan perjanjian, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah Perusahaan antara 1,00% - 10,00% dan Bank pemberi pembiayaan bersama antara 90,00% - 99,00%.

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi dengan PT AXA Insurance Indonesia, PT AXA Mandiri Financial Service, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT Zurich General Tafakul Indonesia, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asuransi Astra Buana dan PT Sunday Insurance Indonesia.

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan non kas/ Non-cash activities	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pinjaman yang diterima	12.676.709.730.696	3.131.611.062.637	18.486.196.584	15.826.806.989.917	Borrowings
Liabilitas sewa	60.412.395.711	(23.464.536.676)	1.116.082.930	38.063.941.965	Lease liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	12.737.122.126.407	3.108.146.525.961	19.602.279.514	15.864.870.931.882	Total liabilities from financing activities

30. COOPERATION AGREEMENTS

Joint financing

The Company entered into a joint financing agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Jago Tbk. The company acts as an agent for consumer selection activities, billing and processing administrative documents and earns income from the difference in margin received from consumers and paid to joint financing providers. Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party is between 1.00% - 10.00% for the Company and between 90.00% - 99.00% for the joint financing providers Banks.

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance with PT AXA Insurance Indonesia, PT AXA Mandiri Financial Service, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT Zurich General Tafakul Indonesia, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asuransi Astra Buana and PT Sunday Insurance Indonesia.

31. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of December 31, 2025 and 2024.

32. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

The reconciliation of liabilities that arised from financing activities are as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows
Pinjaman yang diterima	8.269.527.306.278	4.413.008.711.912
Liabilitas sewa	47.282.501.880	(17.634.716.539)
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	8.316.809.808.158	4.395.373.995.373

32. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION (continued)

The reconciliation of liabilities that arised from financing activities are as follows: (continued)

	Perubahan non kas/ Non-cash activities	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	(5.826.287.494)	12.676.709.730.696	Borrowings
	30.764.610.370	60.412.395.711	Lease liabilities
Total liabilities from financing activities	24.938.322.876	12.737.122.126.407	

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2025:

Efektif 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Perusahaan masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

33. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2025 financial statements:

Effective January 1, 2026

Amendments to PSAK No. 109 on "Financial Instruments"

This amendment adds and clarifies the provisions in PSAK No. 109 regarding the derecognition of financial liabilities, as well as clarifying the assessment of cash flow characteristics for financial assets with *ESG-linked* features, financial assets with *non-recourse* features, and contractually bound instruments such as *tranches*.

Amendments to PSAK No. 107 on "Financial Instruments" on Classification and Measurement of Financial Instruments.

This amendment also changes the provisions in PSAK No. 107 regarding disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions regarding financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

The Company is still in the process of evaluating the impact of the amendments and new PSAK mentioned above to the Company's financial statements.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Informasi tambahan berikut merupakan pengungkapan informasi tambahan dalam catatan atas laporan keuangan yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pengungkapan informasi tambahan ini untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan tidak diaudit.

Piutang pembiayaan konsumen, syariah dan sewa pembiayaan

Piutang pembiayaan konsumen, syariah dan sewa pembiayaan per 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pembiayaan investasi:		
Piutang pembiayaan konsumen	3.431.384.953.671	2.316.643.296.970
Piutang sewa pembiayaan	7.218.432.736	27.843.091.138
Pembiayaan modal kerja:		
Piutang pembiayaan konsumen	1.127.227.355.354	752.928.379.428
Piutang sewa pembiayaan	394.087.935.189	233.645.192.538
Pembiayaan multiguna:		
Piutang pembiayaan konsumen	11.419.621.639.661	9.836.759.712.059
Piutang pembiayaan syariah	1.763.791.762.323	1.436.299.280.746
Total	18.143.332.078.934	14.604.118.952.879

Informasi lainnya

Berdasarkan POJK No. 46/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	Persyaratan/ Requirements	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Gearing ratio	max. 10x	8,41x	8,56x
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	min. 40%	94,71%	93,50%
Rasio piutang pembiayaan terhadap total pendanaan yang diterima	-	114,64%	115,20%
Rasio piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total piutang pembiayaan	min. 10%	27,34%	22,81%
Rasio piutang bermasalah - bruto	-	1,38%	1,60%
Rasio piutang bermasalah - neto	max. 5%	0,86%	0,95%
Rasio permodalan	min. 10%	12,69%	12,03%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	min. 50%	376,37%	296,20%
Rasio penyertaan langsung terhadap ekuitas	max. 20%	00,00%	00,00%
Status tingkat kesehatan Perusahaan	-	Sangat sehat	Sangat sehat

34. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

The following additional information is an additional disclosure on notes to the financial statement that are not required by Financial Accounting Standards in Indonesia. The disclosure of this additional information is to comply with Financial Services Authority regulation and is not audited.

Consumer, sharia financing and finance lease receivables

Consumer, sharia financing and finance lease receivables balance as of December 31, 2025 and 2024 based on the scope of activities of the Company are as follows:

Investment financing:
Consumer financing receivables
Finance lease receivables
Working capital financing:
Consumer financing receivables
Finance lease receivables
Multipurpose financing:
Consumer financing receivables
Sharia financing receivables

Total

Other information

Based on POJK No. 46/2024 dated December 30, 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Capital Venture Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

Gearing ratio
Net financing receivables to total assets
Financing receivables to total funding ratio
Financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Non-Performing Financing - gross
Non-Performing Financing - net
Capital ratio
Equity to paid-up capital ratio
Direct participation ratio to total equity
Company's level of soundness

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 4 Februari 2026.

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on February 4, 2026.